


Lampiran 1. Surat Permohonan Penyerahan Produk Akhir Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja - Bali <http://ftk.undiksha.ac.id>
Telp. (0362) 25571. Fax. (0362) 25571 Kode Pos. 81116


Nomor :  UN48.11/DT/2019, Singaraja, 22 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : Penyerahan Produk Akhir Skripsi

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng
di
tempat.

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Teknik Informatika perihal Permohonan Surat Pengantar Penyerahan Produk Akhir Skripsi bagi mahasiswa yang mencari data dalam penyusunan skripsinya pada Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, bersama ini kami kirimkan produk akhir dimaksud seperti terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. I Gede Sudirtha, M.Pd.
NIP. 197106161996021001

Tembusan:
1. Para Wakil Dekan FTK.
2. Ketua Jurusan Teknik Informatika

Lampiran 2. Surat Penerimaan Produk dari Pihak Dinas Kebudayaan



PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG
DINAS KEBUDAYAAN
Jl.Veteran No. 23 Singaraja Bali – 81118 Telp. (0362) 3303668
Web : disbud.bulelengkab.go.id email : disbudbuleleng@gmail.com

Nomor : 420 / 3859 / XI / 2019
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Produk Akhir Skripsi


Singaraja, 26 Nopember 2019

Kepada Yth.
Dekan Undiksa Fakultas Teknik
dan Kejuruan
Kabupaten Buleleng
di-
SINGARAJA

Memenuhi surat dari Universitas Pendidikan Ganesa (Undiksa) Fakultas Teknik dan Kejuruan, Nomor: 1891/UN48.11/DT/2019, Tertanggal 22 Oktober 2019 perihal penyerahan, dengan ini kami menerima mahasiswa/mahasiswi yang tersebut dalam lampiran surat untuk melaksanakan Penyerahan Produk akhir Skripsi di Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

Kepala Dinas Kebudayaan
Kabupaten Buleleng


Drs. Gede Komang, M.Si
Pembina Muda (IV/c)
NIP. 19591231 198503 1 212



Scanned with
CamScanner

Lampiran 3. Sinopsis

HUKUM TAWAN KARANG

Selama abad XIX dan dasa warsa pertama abad XX, di seluruh Hindia Belanda sering terjadi perlawanan para penguasa lokal terhadap pemerintahan kolonial Belanda. Setiap agresi Belanda dianggap memperkosa kemerdekaan dan merendahkan martabat raja serta rakyat yang diserangnya.¹ Bahkan dalam sejarah Indonesia, periode tersebut dikatakan sebagai periode perlawanan terhadap kolonial Belanda. Perlawanan ini dapat dianggap sebagai bentuk gerakan protes melawan dominasi Belanda atau reaksi terhadap segala tindakan penjajah. Perlawanan-perlawanan serupa sangat paten dan sering terjadi di berbagai daerah.

Pada era sekarang, kajian sejarah Indonesia didominasi dengan fenomena yang terjadi di daratan meskipun lebih dari separuh wilayah Republik Indonesia terdiri atas lautan. Dengan kondisi ini mengindikasikan bahwa cukup banyak orang Indonesia menggantungkan diri secara langsung atau tidak langsung pada lautan. Oleh karena itu, sebagian perjalanan dan aktivitas manusia Nusantara pada masa lampau telah lulus dari pengamatan dan penelitian sejarawan.

Bali, mendengar kata Bali terlintas pada pikiran seseorang pasti akan dikenal dengan budaya dan tradisi. Sebelum masuk lebih jauh, dahulu pulau bali merupakan masuk ke dalam bagian sunda kecil, dimana dulu Indonesia terbagi dari 2 wilayah yaitu bagian Sunda Besar dan Sunda Kecil. Yang termasuk ke dalam wilayah Sunda Besar adalah Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Sedangkan wilayah yang masuk ke dalam bagian Sunda Kecil adalah Pulau Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Maluku. Gabungan dari keduanya di zaman dahulu bahkan dinamakan kepulauan Sunda (sunda Islands). Sunda Kecil terkenal dengan hukum adat di perairan kelautan, salah satunya fenomena kelautan adalah adat tawan karang yang dipraktekkan oleh raja-raja Bali untuk mengatur lalu lintas laut.

Adat tawan karang adalah sebuah aturan hukum adat yang disepakati oleh raja-raja Bali pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20. adat tawan karang telah diberlakukan sejak kekuasaan raja-raja Bali kuno hingga kekuasaan raja-raja Bali

tradisi, dengan aturan adat ini yang mengatur wilayah perariran laut yang menyatakan bahwa perahu atau kapal yang karam dipantai akan menjadi hak milik kerajaan yang memiliki wilayah pantai selama belum ada tebusan dari warga kerajaan pemilik perahu yang karam. Penumpang dan isi perahu atau kapal diselamatkan dan ditahan oleh kerajaan. Pada abad ke-19 tercatat terdapat delapan kerajaan Bali yang memiliki wilayah pantai diantaranya Jembrana, Buleleng, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Badung, Mengwi, Tabanan dan dua kerajaan di Lombok yaitu Cakranegara dan Mataram.

Praktik adat tawan karang terusik dalam dinamika kekuasaan ketika kekuasaan raja-raja Bali dan Lombok berkenalan dengan kekuasaan asing terutama pemerintah kolonial Belanda. Perbedaan penafsiran atas tradisi dan adat tawan karang telah menjadi penyebab dan alasan meletusnya konflik berdarah dan perang perlawanan terhadap kolonialisme Belanda di Bali dan Lombok selama pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

PRAKTEK ADAT TAWAN KARANG PADA ZAMAN BALI KUNO

Dari prasasti sembiran dapat di peroleh informasi yang menyatakan bahwa Desa Julah di Bali Utara dibolehkan menawan perahu yang kandas di wilayah pantainya (*taban karang*). Hasil sitaanya disumbangkan untuk membangun kahyangan, ini adalah perintah dari Raja Ugrasena (915-942). Perintah lainnya adalah membebaskan desa dari kewajiban membayar pajak, dan penerapan batas desa (Goris 1945[II]: 184-5). Raja Ugrasena merupakan tokoh pemerintahan yang memimpin Bali pada masanya. Dimana pada masa pemerintahan Raja Ugrasena religi lebih mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Aspek religi yang dapat diamati pada prasasti yang dikeluarkan oleh Raja Ugrasena meliputi dari sistem kepercayaan berupa sekte, beberapa jenis upacara keagamaan, bangunan suci, serta tokoh-tokoh keagamaan. Dari beberapa aspek religi tersebut masih dapat diamati keberadaannya hingga masa sekarang. Misalnya sistem kepercayaan masyarakat Bali Kuno pada masa pemerintahan Raja Ugrasena terhadap kekuatan dewa-dewa Hindu masih berlangsung dan dapat diamati pada masyarakat Bali sekarang. Selain itu Raja Ugrasena juga mengeluarkan prasasti yang lain, sejumlah prasasti yang menyebutkan nama Raja Ugrasena yaitu pada prasasti

serokadan (915 Masehi) menyebut nama Sri Ugrasena yang menggantikan Sri Kesari Warmadewa. Prasasti Babahan berangka 917 Masehi menyebut perjalanan Raja Sri Ugrasena mengunjungi pertapaan Bukit Patung pada bulan Srawada atau Juli/Agustus.

Prasasti Sembiran 922 Masehi menyebutkan bahwa Desa Julah di Bali Utara dibolehkan menawan perahu yang karam di wilayah pantainya (*taban karang*). Prasasti Pengotanoo 924 Masehi menyebut nama keratin Raja Sri Ugrasena di Singha Mandawa, selain itu juga tersurat tentang sebutan profesi sebagai tukang dan seniman seperti tukang besi (*pande besi*), tukang membuat perhiasan dari emas (*pande mas*), seniman gamelan (*pemukul*), penenun (*mangjahit kajang*), tuka membuat atap (*mengikat*), tukang celup (*mangnila*), dan tukang tebang pohon (*mamangkudu*). Prasasti batunya 933 Masehi tentang hari pemujaan di Pura Hyang Api pada bulan Magha (Januari). Serta Prasasti Dausa I (935 Masehi) dan Prasasti Dausa II (942 Masehi) dan Prasasti Gobleg. Adat tawan karang terus berlaku dan dianut oleh raja-raja Bali pada periode Samprangan-Gelgel (1350-1651). Kemudian berlanjut pada masa raja-raja Bali ketika Bali terpecah menjadi Sembilan dan delapan kerajaan (*asta negara*) pada awal abad ke-19.

PRAKTIK ADAT TAWAN KARANG PADA ZAMAN BALI MODERN




Sejak abad ke-19 adat tawan karang disebut juga lembaga tawan karang yaitu satu lembaga hukum anatarbangsa adat yang tidak hanya terdapat di Bali dan Lombok. Namun ada juga di kepulauan Tanimbar dan Kalimantan Tengah perbedaannya disana tawan karang tersebut tidak ada campur tangan dengan para raja kerajaan. Praktik tawan karang memberikan ciri dengan adanya perairan kerajaan (*kliprecht*). Tawan karang adalah suatu hak raja dan hak rakyat pantai tempat terdamparnya kapal asing untuk memiliki kapal itu beserta muatannya dan menjadi penumpangnya sebagai budaknya yang nantinya bisa di perjualbelikan atau dibunuh. Sebelumnya para raja menganggap tawan karang sebagai dewa lautan (Dewa Baruna) yang memiliki wilayah pantai dan laut. Hingga awal abad ke-19 berbagai kerajaan di Bali dan Lombok menyusun perjanjian bersama atau peraturan seragam. Salah satu perjanjian yang mengatur praktik adat tawan karang




adalah perjanjian antara delapan kerajaan di Bali dan dua kerajaan di Lombok. Dalam perjanjian yang disepakati oleh raja-raja diadakannya perbedaan antara tawan karang dan melayar kampih. Perbedaan tawan karang dengan melayar kampih adalah tawan karang merupakan jika ada perahu kandas atau karam pada karang yang berada di bibir pantai yang termasuk wilayah perairan sebuah kerajaan dan penumpangnya beserta muatannya akan ditolong oleh rakyat pantai. Sedangkan melayar kampih adalah jika ada perahu yang kandas di pasir pantai maka penumpang dan muatannya dapat diatasi sendiri oleh penumpang tanpa meminta bantuan dari rakyat pantai.




Tawan karang menetapkan peraturan penumpang dan muatan yang berasal dari salah satu kerajaan peserta perjanjian yang sebelumnya sudah disepakati oleh pihak raja-raja Bali maka akan diserahkan kepada raja di perairan tempat terdamparnya kapal. Raja penguasa perairan akan memberitahukannya kepada raja tempat asal penumpang dan muatan perahu yang kandas. Waktu tebusan selama 25 hari sejak pemberitahuan tersebut, uang tebusan sebesar 4000 *kepeng* bagi setiap penumpang laki-laki dan 2000 *kepeng* bagi setiap perempuan. Uang tebusan itu menjadi hak raja perairan tempat kandasnya perahu. Separuh dari harga muatan menjadi hak rakyat pantai yang membantu menyelamatkan penumpang serta muatannya. Apabila tebusan tidak dibayar dalam batas waktu yang ditentukan maka penumpang serta separuh harga muatan menjadi milik Raja perairan dan rakyat pantai.

Praktik tawan karang berlaku antara para peserta perjanjian, pada wilayah Badung, Klungkung, Mengwi, Buleleng, Karangasem yang terjadi pada tahun 1827 dan 1837. Akan tetapi praktik adat tawan karang kemudian dilarang dalam perjanjian-perjanjian antara kerajaan-kerajaan di Bali dan Lombok dengan pemerintahan Gubernur Jenderal Hindia Belanda di Batavia.



Lampiran 4. Storyboard



Scene	Visual atau Tampilan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
1.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan di sebuah medan peperangan yang telah terjadi pada abad ke 19 dan ke 20 Hindia Belanda melakukan perlawanan dengan masyarakat Bali. 	Medan Perang (Hutan)	10 detik
2.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang Belanda masuk melalui jalur pantai pertama kali ke Bali. 	Pesisir Pantai	15 detik
3.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang Belanda mulai masuk ke wilayah Bali yang pertama dikunjungi adalah wilayah keratin Gelgel. 	Keraton Gelgel (Klungkung)	15 detik

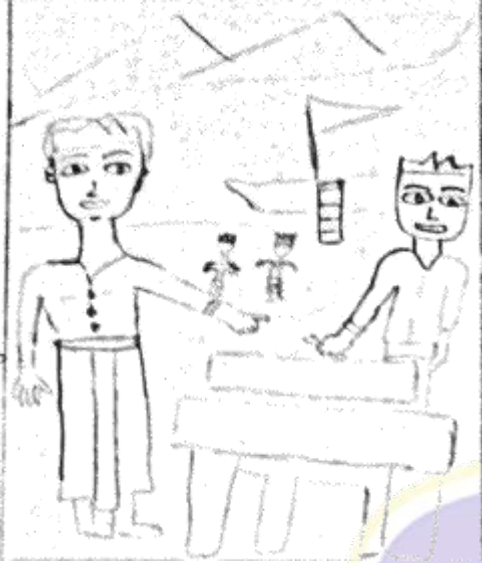

4.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang Belanda mengutus anak buahnya untuk mengirimkan sebuah hadiah ke kerajaan Gelgel. - Pihak kerajaan Gelgel menerimanya dengan ramah tamah. 	Di dalam keraton Gelgel	30 detik
5.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedatangan Belanda yang kedua pada tahun 1601, dan menetap di Bali. - Pada kesempatan ini Belanda menyampaikan sebuah surat dan hadiah untuk raja Bali. 	Di dalam keraton	30 detik
6.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isi surat yang diberikan oleh Belanda menurut Raja Bali ialah sebuah traktat atau politik yang pertama dirasakan Bali. - Raja Bali membalas hadiah dari orang Belanda dengan menghadiahkan seorang gadis Bali kepada pimpinan Belanda. 	Di dalam keraton	30 detik



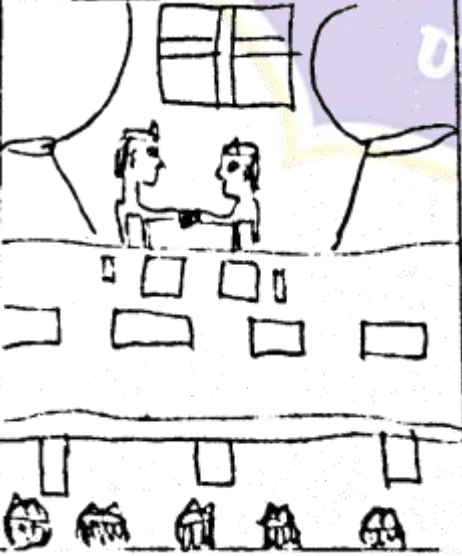
7.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan masyarakat Bali dengan Belanda dan orang-orang Eropa. - Namun pada abad 17 dan abad 18 sudah terjadi perdagangan budak Bali yang dikirim ke daerah Batavia. 	Di sebuah pedesaan	30 detik
8.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tanggal 28 November 1808 Raja Badung berhasil membuat suatu perjanjian kepada kekuasaan Eropa. 	Di dalam istana kerajaan	45 detik
9.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tahun 1811 kekuasaan Raffles yang digantikan oleh Daendles untuk menghapus perdagangan budak. - Namun perjanjian tersebut ditentang oleh Raja Buleleng dan Karangasem. 	Di dalam istana kerajaan	35 detik

10.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang-orang Belanda berkeinginan memulihkan hubungan baik dengan Raja-raja Bali. - Orang-orang Belanda juga berkeinginan untuk menguasai 2 wilayah yaitu Bali dan Lombok. 	Di pesisir pantai	35 detik
11.		<p>Narasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tahun 1824 Belanda melakukan perundingan dengan Raja-raja Bali membahas terkait izin dalam memperoleh serdadu dari budak-budak Bali. 	Kerajaan badung	30 detik
12.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga tahun dari perundingan tersebut Belanda kembali masuk ke Bali pada tahun 1827 berhasil membuat persetujuan dengan raja Bali untuk mendapatkan kebebasan dalam perdagangannya. - Pada tahun 1829 Belanda juga melakukan perjalanan ke wilayah Bali Utara yaitu ibukota dari Soenda 	Pesisir pantai utara	45 detik



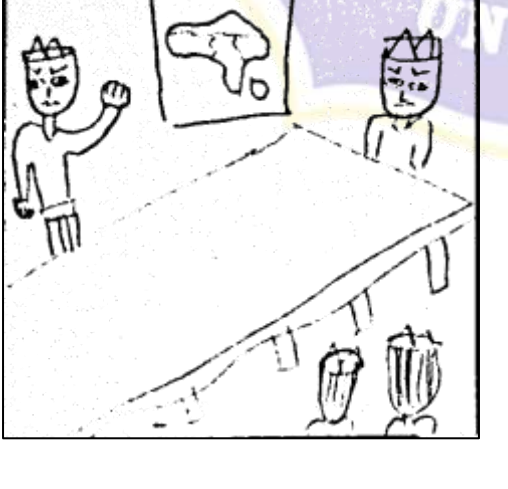
		Ketjil adalah Buleleng.		
13.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sampainya di Bali Utara Belanda melakukan perjanjian dengan Raja Buleleng untuk mendirikan sebuah pos di tepi pantai. 	Pesisir pantai	30 detik
14.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat abad ini di Bali hanya mengenal satu hukum yaitu hukum mati. - Tahun 1839 belanda melakukan perjanjian dengan kerajaan klungkung dan karangasem untuk mendirikan sebuah pos di dekat pantai. - Pada tahun 1841 sebuah kapal Belanda berlabuh di wilayah Bali Utara dengan membawa utusan untuk melakukan perundingan dengan Raja-raja Bali dan Raja Lombok untuk melakukan taktik politik belanda agar dapat menjajah wilayah Bali dan 	Kerajaan Buleleng	45 detik



		Lombok.		
15.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan perjanjian tersebut Gusti ketut jelantik sebagai saksi dalam penandatanganan perjanjian beliau mengaku kurang yakin dengan isi perjanjian tersebut. - Kemudian muncullah sebuah Hak Tawan Karang yang berfungsi sebagai untuk menawan sebuah kapal yang karam di wilayah pantai kerajaan maka akan ditawan oleh masyarakat pesisir pantai tersebut. 	Kerajaan buleleng	45 detik
16.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hak tawan karang merupakan sebuah undang-undang Tawan Karang bagian dari adat (Hukum Adat) di bidang maritime yang diakui dan dilaksanakan oleh raja-raja Bali dan Lombok. 	Pesisir pantai	30 detik

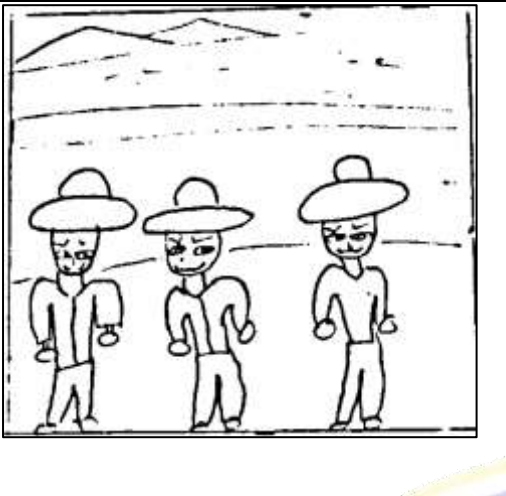
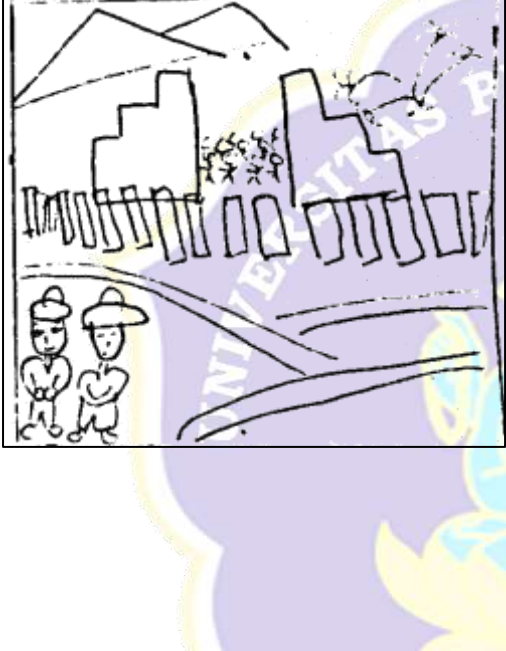
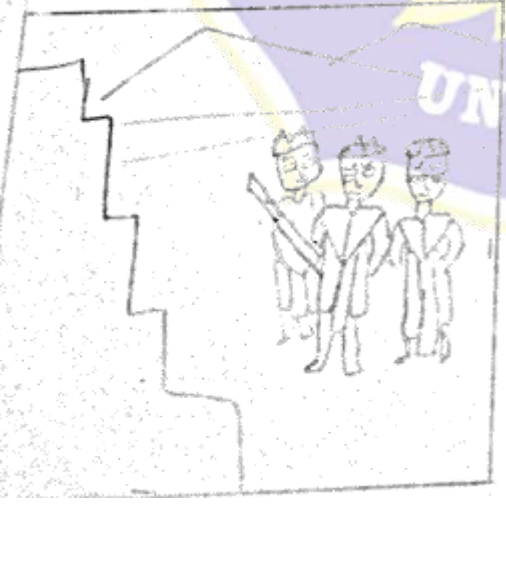
17.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raja-raja Bali dan Lombok melakukan kesepakatan untuk menetapkan suatu peraturan yang mengenai tawan karang dalam perjanjian-perjanjian tersebut. 	Pesisir pantai	45 detik
18.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam praktik tawan karang contoh salah satunya adalah rombongan kapal belanda pada tahun 1818 mengirimkan barang yang bertuliskan bahwa barang yang dikirim oleh raja buleleng tidak sampai karena perahunya sempat terdampar di wilayah badung dan terkena peraturan tersebut yaitu raja Badung merampas semua isi muatan perahu tersebut. 	Pesisir pantai	45 detik

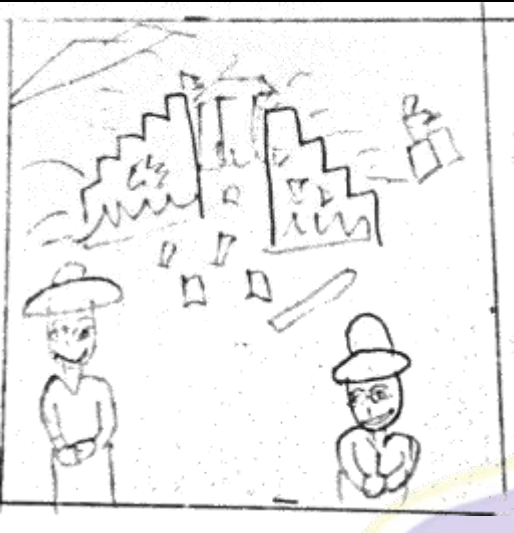
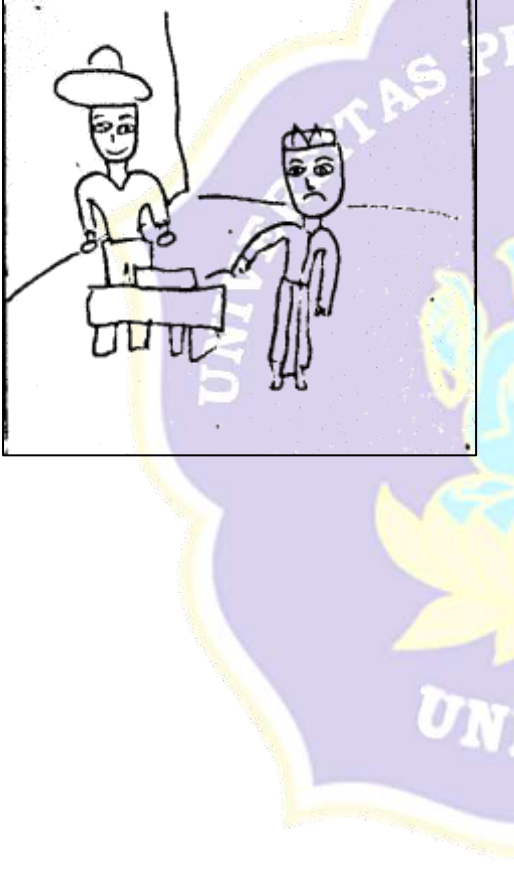
19.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanda merasa tidak adil dengan adanya peraturan tersebut, maka dilakukannya sebuah usaha dari pihak Belanda untuk melakukan jalan damai dengan maksud untuk menghapuskan peraturan hak tawan karang tersebut. 	<p>Dalam istana kerajaan Buleleng</p>	45 detik
20.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tahun 1841 raja-raja Bali telah menyepakati perjanjian masalah hak tawan karang, namun perjanjian tersebut belum terdengar di masyarakat Bali. 	<p>Dalam istana kerajaan Buleleng</p>	50 detik
21.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raja Buleleng dan Karangasem bersatu untuk bersama-sama menghadapi Belanda yang terus menerus mengurangi kekuasaan raja-raja Bali dan Lombok. 	<p>Dalam istana kerajaan Buleleng</p>	40 detik

22.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perang buleleng diawali dengan praktik hukum tawan karang yang terjadi di wilayah pantai sangsit - Sebuah perahu dari pulau jawa terdampar di pantai sangsit dan masyarakat sangsit melakukan peraturan hak tawan karang terhadap perahu tersebut kemudian mengirimnya ke wilayah kerajaan buleleng. - Pihak Belanda sangatlah marah mendengar utusan perahunya ditawan oleh kerajaan Buleleng. 	Markas belanda	40 detik
23.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atas perintah tersebut orang-orang yang berada Batavia melakukan taktik ekspedisi menuju Buleleng. 	Markas belanda	30 detik

24.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gubernur jenderal Belanda mencoba dengan menempuh jalan damai melalui residen besuki dengan mengajukan beberapa syarat dengan raja buleleng. 	Kerajaan buleleng	40 detik
25.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanda mengirimkan surat perdamaian kepada raja buleleng - Raja Buleleng Ki Gusti Ngurah Made Karangasem menolak dengan isi surat perjanjian itu dan semua keputusan diserahkan kepada patihnya yaitu Ki Gusti Ketut Jelantik. 	Kerajaan buleleng	45 detik
26.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah membaca surat tersebut Gusti Ketut Jelantik tidak akan merespon satupun terkait dengan syarat-syarat yang diajukan oleh Belanda. - Gusti Ketut Jelantik melakukan perundingan dengan masyarakat 	Kerajaan buleleng	45 detik

		<p>buleleng untuk membahas bagaimana caranya menghadapi belanda, yang dikarenakan Belanda akan menyerang Buleleng jika syarat tersebut tidak dipenuhi dalam waktu 3 x 24 jam.</p>		
27.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raja dan patih Buleleng masih tetap dengan pendiriannya tidak akan menandatangani perjanjian tersebut. - Raja buleleng mengutus pihak belanda yang masih berada disana untuk mengirimkan pesannya bahwa keputusannya tetap dan tidak akan dirubah. 	Markas belanda	30 detik
28.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendengar keputusan itu, belanda mengirimkan tembakan-tembakan meriam dari atas kapal ke benteng-benteng yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh raja buleleng yang dibantu oleh masyarakat buleleng. 	Perbentengan kerajaan buleleng	45 detik

29.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tanggal 25 Mei 1846 belanda mengirimkan ekspedisi lagi dengan kapal Kemplion yang mendarat di buleleng pada tanggal 26 Mei 1846 dan melakukan penyerangan di benteng kerajaan buleleng. 	Markas belanda	60 detik
30.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbentengan yang dibangun oleh rakyat buleleng sangatlah panjang dan dilengkapi dengan pagar bambu dari batang kelapa dan bambu runcing, sehingga perbentengan tersebut dapat menyulitkan tentara Belanda untuk mendarat disana. 	Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	60 detik
31.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan persenjataan berupa tombak, keris dan tulup, dalam pertempuran ini banyak rakyat yang gugur dan mengakibatkan pertahanan buleleng menjadi kacau akibat gempuran yang terus menerus dilakukan oleh belanda. 	Di dalam Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	30 detik

32		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Puri singaraja terbakar, Raja buleleng dan keluarganya mengundurkan diri dan mendirikan pertahanan di desa Jagaraga 	Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	30 detik
33.		<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - I Gusti ketut jelantik dan raja buleleng memulihkan keadaan sambil menyusun rencana bagaimana caranya agar buleleng tidak gugur kembali. - Dengan waktu yang cukup lama kekuatan raja buleleng kembali dengan bersedia menandatangani sebuah perjanjian yang diberikan oleh pihak Belanda sebagai tanda kalah dari pihak Buleleng pada tanggal 9 Juli 1846. 	Markas belanda	45 detik
Total Durasi Film				21 Menit 45 detik

Lampiran 5. Skenario



FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

Written by

Ni Putu Sri Indra Padma Dewi

Draf 1

ACT

FADE IN

EXT. Medan Perang - Siang

(Masuknya Belanda ke Kepulauan Soenda Ketjil)

Narator : Pada abad ke 19 dan abad ke 20, di seluruh Hindia Belanda sering terjadi perlawanan para penguasa lokal terhadap pemerintahan kolonial belanda. Setiap agresi Belanda dianggap memperkosa kemerdekaan dan merendahkan martabat raja serta rakyat yang diserangnya, periode ini dapat dikatakan sebagai periode perlawanan terhadap colonial belanda.

INTERCUT TO

EXT. Pesisir Pantai - Siang

Narrator : Pada tanggal 25 januari 1597 telah terjadi, kontak pertama antara orang Bali dengan orang belanda yang diawali dengan datangnya eskader Cornelis de Houtman melalui jalur pantai. Pada kunjungannya ini berlangsung selama satu bulan di Bali, yang disebut dengan "Bali Verslag".

CUT BACK TO

EXT. Keraton Gelgel - Siang

Narator : Pada tanggal 9 Februari 1597, dalam kunjungannya ke Bali Cornelis juga

mengutus dua orang anak buahnya ke kraton gelgel untuk menyampaikan salam hormat dengan meberikan sebuah hadiah ke raja gelgel.

FADE TO

EXT. Keraton Gelgel - Siang

Raja Gelgel

"Mari silahkan masuk, ada tujuan apa engkau datang kemari?"

Anak buah belanda

"Kedatangan hamba bermaksud untuk menyampaikan salam hormat kami dan sebuah hadiah dari atasan kami, mohon yang mulia menerimanya."

Narator : Kedatangan kedua duta ini berlangsung dalam suasana damai, terbukti mereka diterima dengan ramah tamah oleh raja Gelgel. Dalam perkenalannya ini belanda belum memanfaatkan kesempatan ini untuk mengadakan sebuah traktaat atau kontrak dalam melaksanakan kekuatan politik.

CUT BACK TO

EXT. Markas Belanda - Siang

Narator : Pada tahun 1601 belanda berniat kembali mengutus anak buahnya untuk bertemu raja bali lainnya, dikarenakan kedatangan

sebelumnya disambut dengan baik oleh kerajaan gelgel. Cornelis kemudian memerintahkan anak buahnya untuk menuliskan beberapa surat dan hadiah untuk para raja-raja dibali.

Cornelis de houtman

"tolong siapkan sebuah surat dan hadiah untuk para raja- raja bali, karena kita akan menetap di pulau itu."

Anak buah belanda

"baik tuan... sudah saya siapkan untuk suratnya, tolong dibaca terlebih dahulu untuk suratnya tuan..."

FADE TO

EXT. Markas Belanda - Siang

Narator : Setelah mengirimkan surat yang kedua ini ke kerajaan bali, belanda sudah mulai memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan kontrak atau traktaat yang pertama ke raja-raja Bali dengan menggunakan kekuatan politik belanda.

Hubungan yang baik antara raja Bali dengan Belanda ditunjukan dengan jelas yaitu dengan hadiah yang diberikan oleh raja Bali kepada Cornelis de houtman.

Seorang Raja Bali

"Ini aku hadiahkan seorang gadis bali untuk dikau,
karena engkau sudah baik dengan baginda maka terimalah
hadiah dari baginda ini"

Cornelis De Houtman

"Sesungguhnya hamba tidak bisa menerimanya, tetapi agar
hubungan kita tetap baik maka akan ku terima hadiah
dari baginda"

FADE TO

EXT. Pemukiman Penduduk Masyarakat Buleleng - Siang

Narator : Setelah pihak belanda dan para raja di Bali
saling membalas hadiah, pada abad ke 17 dan
18 dimulailah sebuah perkenalan masyarakat
Bali dengan Belanda dan orang-orang Eropa
sekaligus juga adanya perbudakan manusia.

FADE TO

EXT. Kerajaan Badung - Pagi

Narator : Pada tanggal 28 November 1808 belanda telah
berhasil membuat suatu perjanjian dengan raja
Badung I Gusti Ngurah Pemecutan dengan
memberikan pihak belanda bertugas sebagai
subandar yang mengawasi keluar masuknya
perdagangan ke bali.

FADE TO

EXT. Kerajaan Buleleng & Karangasem - Pagi

Narator : Berselang waktu 3 tahun yakni pada tahun 1811, kesempatan dari pihak eropa sempat menghapus perbudakan ini, tetapi dua kerajaan ini malah menentang kehendak eropa. Dua kerajaan ini ialah kerajaan Karangasem dan Kerajaan Buleleng. Belanda akhirnya turun untuk memulihkan keadaan agar para raja bali berhubungan baik lagi dengannya, dengan maksud agar para raja bali tidak berhubungan dengan pihak luar terutama pada Inggris.

FADE TO

EXT. Pesisir Pantai Bali Utara - Pagi

Narator : Dengan keinginan yang besar belanda akhirnya dapat memulihkan keadaan, belanda juga memiliki maksud lain dalam taktiknya ini adalah pihak belanda ingin menguasai wilayah bali dan Lombok. Dikarenakan ketakutannya pada inggris yang sudah menduduki wilayah jawa dan sumatera.

FADE TO

EXT. Kerajaan Karangasem - Pagi

Narator : Pada tahun 1824 Belanda telah mengadakan perundingan dengan raja-raja Bali melalui

seorang perantara dari pedagang Arab. Isi dari perundingan tersebut ialah supaya mendapatkan izin untuk memperoleh calon-calon serdadu yang terdiri dari budak-budak Bali.

Pedagang arab

"kami mohon pada perundingan ini, para raja dapat memberikan izin kepada kami untuk memperoleh calon-calon serdadu yang nantinya akan kami bebaskan dari perbudakan."

FADE TO

EXT. Pesisir Pantai Bali Utara - Pagi

Narator : Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1827 Kapten J.S. Watters berhasil membuat kontrak dengan raja untuk mendapat kebebasan dalam mengatur perdagangannya. Namun, pada tahun 1829 Belanda melakukan perjalanan ke wilayah Bali utara yaitu Ibukota dari Soenda Ketjil adalah Buleleng. Dengan tujuan untuk melihat kondisi keluar masuknya perdagangan yang masih belum tertata dengan rapi.

CUT BACT TO

EXT. Pesisir Pantai Bali Utara - Pagi

Narator : Dalam kesempatan itu, belanda melakukan sebuah perjanjian kepada raja buleleng untuk

dapat mendirikan sebuah pos di tepi pantai. Dalam persiapannya ini belanda memerlukan waktu kurang lebih satu tahun untuk dapat mewujudkan traktaat yang sudah mereka rencanakan.

FADE TO

EXT. Pos Belanda Wilayah Bali Utara - Pagi

Narator : Pada tahun 1841, telah berlabuh sebuah kapal belanda bernama "overijssel" di pos wilayah pantai bali utara untuk melakukan perundingan terhadap raja buleleng , dalam perundingannya ini belanda berhasil membuat raja buleleng untuk mentada tangani sebuah perjanjian yang berisikan bahwa buleleng mengakui negerinya menjadi milik hindia nederland.

CUT BACK TO

EXT. Pesisir Pantai Bali Utara - Pagi

(Praktik Hukum Tawan Karang)

Narator: Setelah sebuah perjanjian itu ditanda tangani oleh raja buleleng membuat para raja-raja lainnya tidak tenang, dikarenakan pada perjanjian itu juga menyebutkan apabila ada kapal belanda yang masuk para raja tidak berhak lagi untuk merampas isi muatan kapal. Pada saat inilah hukum tawan karang terusik

keberadaannya dalam dinamika kekuasaan raja-raja bali dan lombok.

CUT BACK TO

EXT. Pesisir Pantai Bali Utara - Pagi

Narator : Hukum tawan karang merupakan sebuah peraturan yang disetujui oleh para raja bali dan lombok sebagai sebuah peraturan di bidang maritime. Karena hukum tawan karang berfungsi sebagai untuk menawan sebuah kapal yang karam di wilayah pantai kerajaan maka akan ditawan oleh masyarakat pesisir pantai tersebut. Dengan perbedaan penafsiran atas tradisi dan adat tawan karang menyebabkan meletusnya konflik berdarah dan perang perlawanan dengan kolonialisme belanda.

FADE TO

EXT. Istana dalam Kerajaan Buleleng - Siang

Narator : Selama pertengahan abad ke 19 hingga abad ke 20 cornelis de houtman melakukan sebuah perundingan lagi dengan raja buleleng untuk melakukan penghapusan undang-undang hukum tawan karang untuk selama-lamanya. Namun pihak kerajaan buleleng tidak menyetujui dengan pengajuan dihapusnya hukum tawan karang, maka pada tanggal 8 meni 1843 para

raja bali dan lombok melakukan kesepakatan untuk menetapkan peraturan agar hukum tawan tidak jadi dihapuskan.

Cornelis de houtman

"saya mohon tolong hapus hukum tawan karang ini dan tanda tangani di surat perjanjian ini"

Raja Buleleng

"tidak semudah itu, engkau harus minta persetujuan juga dengan para raja lainnya khususnya di wilayah Bali dan

Lombok."

FADE TO

EXT. Pesisir Wilayah Pantai Selatan - Pagi

Narator : Dalam praktik tawan karang, Sebagai contoh pelaksanaan hukum tawan karang ini rombongan yang dikirim Belanda pada tahun 1817 untuk mendirikan sebuah pangkalan dagang di Bali. Pada saat itu, belanda mengutus anak buahnya untuk mengirimkan sebuah barang yang akan dikirim ke raja buleleng namun tidak sampai, dikarenakan perahunya terdampar di wilayah badung dan terkena peraturan hukum tawan karang sehingga isi dan muatan perahunya dirampas oleh masyarakat setempat. Sehingga belanda merasa dirugikan dalam melakukan pelayaran laut belanda.

CUT BACK TO

EXT. Istana dalam Kerajaan Buleleng - Siang

Narator : Usaha dari pihak Belanda untuk menghapuskan hak tawan karang mulai dilakukan dengan jalan damai yaitu perjanjian-perjanjian dengan raja-raja Bali. Isi pokok dari perjanjian-perjanjian yang diadakan tahun 1841 yang konsepnya apabila ada kapal atau perahu yang kandas supaya tidak dirampas tetapi sebaliknya harus diberikan pertolongan. Sebab, mereka dalam keadaan bahaya dan memerlukan bantuan. Pihak Belanda kemudian mengirimkan surat edaran kepada raja-raja Bali seperti Klungkung, Badung, Karangasem, Mengwi, Buleleng, raja-raja di Lombok, bahkan di Jawa dan Sumbawa.

FADE TO

EXT. Istana dalam Kerajaan Buleleng - Siang

Narator : Dengan melakukan perundingan perjanjian tersebut, tampaknya kerajaan Buleleng maupun raja-raja Bali lainnya sudah bisa menerima isi perjanjian tersebut. Tetapi dalam praktik hukum tawan karang masih dilaksanakan oleh masyarakat pesisir pantai. Belanda rupanya tidak putus asa

untuk selalu berusaha agar hak tawan karang ini dihapuskan. Kejadian seperti inilah yang menjadi bibit persengketaan yang menyebabkan meletusnya perlawanan rakyat bali untuk menentang penjajahan belanda.

FADE TO

EXT. Kerajaan Buleleng - Siang

Perang Buleleng (1846).

Narator : Raja Buleleng dan Karangasem rupanya sudah bersatu untuk bersama-sama menghadapi Belanda yang berusaha terus mengurangi kekuasaan dan kedaulatan raja-raja Bali dan Lombok dengan mengikatnya melalui perjanjian-perjanjian. Ini dapat dilihat dalam sikap mereka yang menolak perjanjian penghapusan hukum tawan karang, walaupun raja-raja Bali lainnya mau menerimanya.

Raja buleleng

"mari kita tetap berjuang untuk mempertahankan hukum tawan karang, walaupun para raja yang lain sudah menyetujuinya"

Raja Karangasem

"iya baginda hamba juga merasakan adanya penguasaan lebih yang dilakukan oleh belanda"

CUT BACK TO

EXT. Batavia Belanda - Siang

Narator : Perang Buleleng diawali dengan terjadinya suatu peristiwa di pantai sangsit. Pada suatu ketika sebuah perahu dari pulau Jawa terdampar di pantai Sangsit. Perahu tersebut kemudian dirampas dan ditawan karang, yang artinya semua isi perahu diserahkan kepada Ki Gusti Ketut Djelantik yang pada waktu itu berkedudukan sebagai patih kerajaan Buleleng. Kejadian ini menimbulkan amarah pihak Belanda yang akhirnya dilaporkan kepada Gubernur General Rochusen di Batavia.

Anak buah belanda

"tuan izinkan saya menyampaikan sebuah pesan kepada anda"

Gubernur General Rochusen

"silahkan... pesan apa yang akan anda sampaikan"

Anak buah belanda

"begini tuan perahu yang sebelumnya tuan utuskan ke bali utara mengalami kejadian sehingga terdampar di pantai sangsit, ternyata perahu yang karam tersebut dirampas dan dijatuhi hukum tawan karang oleh masyarakat di pesisir pantai sangsit sehingga semua muatan perahu dirampas oleh mereka."

Gubernur General Rochusen

“Apa?? Beraninya mereka menawan dan merampas perahu kita sedangkan diperjanjian sebelumnya mereka setuju dengan penghapusan hukum tawan karang. Kalau begini kejadian maka siapkan pasukan untuk melawan ke daerah pesisir pantai sangsit.”

FADE TO

EXT. Istana Kerajaan Buleleng - Pagi

Narator : Sebelum diadakan penyerangan ternyata Gubernur Jendral Belanda masih mencoba menempuh jalan damai melalui Residen Besuki J.F.I. Mayor untuk mengadakan beberapa syarat perdamaian dengan raja Buleleng. Ketentuan-ketentuan yang diajukan kepada raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem yang berisikan tuntutan terhadap raja Buleleng karena kesalahannya melawan pemerintah Hindia Belanda dan merusak persahabatan.

Raja buleleng

“ada apa dikau mendatangi kerajaan ini?? Apa tujuan baginda datang kesini?”

Gubernur Jenderal Belanda

“kedatangan saya kesini bermaksud untuk mengambil perahu yang sebelumnya ditawan di pantai sangsit dan melakukan sebuah perdamaian agar permasalahan ini tidak berkelanjutan.”

Narator : Raja Buleleng dituntut untuk menjalankan keputusan- keputusan yang telah disepakati tanggal 26 November 1841. Belanda menuntut raja buleleng untuk mengganti kerugian yang telah dirampok oleh masyarakatnya di pesisir pantai sangsit.

FADE TO

EXT. Istana Kerajaan Buleleng - Pagi

Narator : Setelah raja Buleleng I Gusti Ngurah Made Karangasem mengetahui isi surat ketentuan- ketentuan itu ia menolak semuanya dan menyerahkan semua persoalan ini kepada patih I Gusti Ketut Jelantik. Patih I Gusti Ketut Jelantik sangat marah dan menghina utusan Raja Buleleng

"untuk keputusan ini saya serahkan ke patih Ki Gusti Ketut Jelantik"

Ki Gusti Ketut Jelantik

"mohon maaf sebelumnya baginda raja, saya akan mengambil keputusan dan akan menyampaikan ke tuan gubernur jenderal belanda. Dengarkan saya tuan, saya sebagai patih dikerajaan ini akan tetap memperjuangkan hukum tawan karang berdiri tegak sesuai dengan peraturan sebelumnya. Jika seperti ini pihak tuan sangatlah berkuasa didaerah kami, maka ini sebabnya

dari pihak kerajaan tidak memberitahukan kepada masyarakat dipesisir pantai untuk menghapus praktik hukum tawan karang.”

Narator : Utusan Belanda sangat terkejut melihat sikap I Gusti Ketut Jelantik, kemudian melaporkan kepada Gubernur Jendral di Batavia. Kemudian Gubernur Jendral di batavia mengirim utusan kembali dengan menyodorkan syarat yang lebih berat lagi.

CUT BACK TO

EXT. Kerajaan Buleleng - Siang

Narator : Setelah membaca surat dari belanda I Gusti Ketut Jelantik tidak akan merespon satupun terkait dengan syarat-syarat yang diajukan oleh belanda. I Gusti Ketut Jelantik melakukan perundingan dengan masyarakat buleleng untuk membahas bagaimana caranya menghadapi belanda, dikarenakan buleleng akan diserang apabila syarat tersebut di dipenuhi oleh pihak kerajaan.

FADE TO

EXT. Batavia Belanda - Pagi

Narator : Tanggal 24 Mei 1846 jam 08.00 pagi telah berakhir syarat yang diajukan oleh pihak belanda, raja dan patih Buleleng tetap pada

pendiriannya untuk tidak memberikan jawaban. Raja Buleleng kemudian mengutus anak buah belanda yang datang ke kerajaan untuk menyampaikan ke Batavia bahwa raja buleleng tidak akan memenuhi tuntutan Belanda dan rakyat Buleleng telah siap untuk melawan orang putih.

FADE TO

EXT. Batavia Belanda - Siang

Narator : Utusan Belanda kemudian pulang dan melaporkan kepada pemimpinnya di Batavia. Raja Buleleng bersama patihnya mulai membangun perbentengan dengan meminta bantuan kepada raja Karangasem. Rakyat dikerahkan untuk membuat pertahanan dengan membuat parit-parit disepanjang pantai dan diberi pagar bambu.

Pada tanggal 25 Mei 1846 Belanda mulai mengadakan tembakan-tembakan meriam dari atas kapal. Pusat kerajaan dihujani peluru terus menerus dari atas kapal sehingga benteng Buleleng terkurung musuh dan kacau balau. Dengan dibantu rakyat dari kampung Bugis rakyat Buleleng tetap bertahan dalam benteng.

FADE TO

EXT. Kerajaan Buleleng - Pagi

Narator : Untuk memperkuat tentaranya, Belanda kemudian mendatangkan ekspedisinya lagi dengan kapal "Kamelion" dibawah pimpinan Letnan van Hoogenhuise yang mendarat di Buleleng. Sedangkan dari pihak kerajaan buleleng meminta bantuan dengan pihak kerajaan lombok untuk mengirimkan penggawanya ke istana. Pada saat itu kerajaan buleleng mulai membuat perbentengan dari tanah yang dilengkapi dengan pagar batang kelapa dan bamboo runcing. Perbentengan ini ternyata sangat menyulitkan pendaratan tentara Belanda.

CUT BACK TO

EXT. Kerajaan Buleleng - Pagi

Narator : Pada saat pertempuran kerajaan buleleng dipimpin oleh patih I Gusti Ketut Jelantik. Persenjataan yang dipakai oleh rakyat buleleng berupa tombak, keris dan tulup atau sumpitan. Untuk para kesatria dilengkapi dengan senjata api kuno. Dalam pertempuran itu banyak rakyat yang gugur, rakyat Buleleng dan Bugis terpaksa mundur.

FADE TO

EXT. Kerajaan Buleleng - Siang

Narator : Puri Singaraja terbakar oleh Belanda dan banyak rumah-rumah penduduk yang ikut terbakar. Raja Buleleng I Gusti Made Karangasem dan keluarganya mengundurkan diri ke desa Jagaraga. Sedangkan patih Ki Gusti Ketut Jelantik karena tidak dapat menahan serangan Belanda akhirnya mundur juga ke Jagaraga bersama seorang temannya yang bernama Ida Bagus Tamu.

CUT BACK TO

EXT. Desa Jagaraga - Siang

Narator : Di desa Jagaraga inilah Ki Gusti Ketut Jelantik bersama dengan pemimpin-pemimpin lainnya kemudian menyusun kekuatan rakyat untuk melawan Belanda lagi. I Gusti ketut jelantik dan raja buleleng memulihkan keadaan sambil menyusun rencana bagaimana caranya agar buleleng tidak gugur kembali. Rencana tersebut telah dipikirkan dengan matang oleh raja buleleng dan patihnya, yaitu Raja Buleleng bersedia menanda tangani sebuah perjanjian yang disodorkan oleh Belanda sebagai tanda kalah dari pihak kerajaan Buleleng. Namun dibalik semua itu kerajaan buleleng belum sepenuhnya menerima kekalahan

melainkan patihnya I gusti ketut jelantik sudah menyusun rencana lain di desa jagaraga untuk melawan Belanda dan dapat memulihkan kembali kerajaan. Perjanjian tanda kalah tersebut ditanda tangani pada tanggal 9 Juli 1846.

CREDIT TITLE

END



Lampiran 6. Data Jumlah Pengunjung Museum Soenda Ketjil

Tabel 1.1 Statistik Kunjungan dari tahun 2018-2019 Museum Soenda Ketjil

Sumber : Museum Buleleng - Dinas Kebudayaan Buleleng

No.	Bulan	Data Pengunjung Tahun 2018					Jumlah
		Pelajar	Mahasiswa	Umum	Penelitian	Asing	
1.	Januari	-	-	-	-	-	0
2.	Februari	-	-	-	-	-	0
3.	Maret	-	-	-	-	-	0
4.	April	10	20	51	-	68	149
5.	Mei	100	100	230	-	44	474
6.	Juni	2	7	11	-	16	36
7.	Juli	5	10	37	-	130	82
8.	Agustus	6	7	19	-	45	77
9.	September	7	8	39	-	53	107
10.	Oktober	20	10	98	-	163	291
11.	November	13	20	52	-	66	151
12.	Desember	15	10	19	-	23	67
TOTAL		178	192	556	0	608	1534

No.	Bulan	Data Pengunjung Tahun 2019					Jumlah
		Pelajar	Mahasiswa	Umum	Penelitian	Asing	
1.	Januari	8	7	67	-	219	301
2.	Februari	11	23	59	-	45	138
3.	Maret	10	9	60	-	35	138
4.	April	14	8	30	-	36	88
5.	Mei	12	13	66	-	23	40
6.	Juni	-	-	17	-	23	40
7.	Juli	-	-	-	-	-	0
8.	Agustus	-	-	-	-	-	0
9.	September	-	-	-	-	-	0
10.	Oktober	-	-	-	-	-	0

No.	Bulan	Data Pengunjung Tahun 2019					Jumlah
		Pelajar	Mahasiswa	Umum	Penelitian	Asing	
11.	November	-	-	-	-	-	0
12.	Desember	-	-	-	-	-	0
TOTAL		55	60	299	0	385	799



Lampiran 7. Statistik Hasil Angket

**DATA STATISTIK ANGGKET PENGETAHUAN AWAL MASYARAKAT
TENTANG SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG**

KETENTUAN : YA = 1; TIDAK = 0

No	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6
6	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
7	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4
8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
9	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
11	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6
12	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5
13	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
17	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4
18	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5
19	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
20	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4
23	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5
24	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	3

No	NOMOR BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
25	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
26	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3
27	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
28	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
29	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
30	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5
31	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
32	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
33	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5
34	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
35	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5
36	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
37	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	3
38	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
39	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2
40	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
41	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4
42	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3
43	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
46	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4
47	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
48	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
49	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
TOTAL KESELURUHAN											169

$$\text{Jumlah Persentase} = \frac{169}{500} \times 100\% = 33,8 \%$$

Jadi, sebesar 33,8% responden yang mengetahui Sejarah Hukum Tawan Karang.

$$\text{Jumlah Persentase} = \frac{331}{500} \times 100\% = 66,2 \%$$

Jadi, sebesar 66,2% responden yang tidak mengetahui Sejarah Hukum Tawan Karang.



Lampiran 8. Dokumentasi awal

Gambar 1 : Bukti Peninggalan Sejarah di Museum Soenda Ketjil





Gambar 2 : Pengisian angket oleh anak usia 21 Tahun

Gambar 3 : Pengisian angket oleh anak usia 18 Tahun



Gambar 4 : Pengisian angket oleh orang dewasa usia 35 Tahun




Gambar 5 : Pengisian angket oleh anak usia 19 Tahun



Gambar 6 : Pengisian angket oleh anak usia 16 Tahun

Lampiran 9. Storyboard Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang


No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
1.	1	OPENING LOGO UNDIKSHA & PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA	-	Pembukaan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	-	-	10 detik
2.	1		Instrument musik pengiring perang	Pembukaan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Menampilkan di sebuah medan peperangan yang telah terjadi pada abad ke 19 dan ke 20 Hindia Belanda melakukan perlawanan dengan masyarakat Bali.	Medan Perang (Hutan)	10 detik
3.	1	-	-	Transisi pindah scene	Awal masuknya belanda ke Bali tanggal 25 Januari tahun 1957	-	5 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
4.	2		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Orang Belanda masuk melalui jalur pantai pertama kali ke Bali.	Pesisir Pantai	15 detik



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
5.	3		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Orang Belanda mulai masuk ke wilayah Bali yang pertama dikunjungi adalah wilayah keratin Gelgel.	Keraton Gelgel (Klungkung)	15 detik



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
6.	4.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Orang Belanda mengutus anak buahnya untuk mengirimkan sebuah hadiah ke kerajaan Gelgel. - Pihak kerajaan Gelgel menerimanya dengan ramah tamah.	Di dalam keraton Gelgel	30 detik



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
7.	5.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Kedatangan Belanda yang kedua pada tahun 1601, dan menetap di Bali. - Pada kesempatan ini Belanda menyampaikan sebuah surat dan hadiah untuk raja Bali.	Di dalam keraton	30 detik
8.	6.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Isi surat yang diberikan oleh Belanda menurut Raja Bali ialah sebuah traktat atau politik yang pertama dirasakan Bali. - Raja Bali membalas hadiah dari orang Belanda dengan	Di dalam keraton	30 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
					menghadiahkan seorang gadis Bali kepada pimpinan Belanda.		
9.	7.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan masyarakat Bali dengan Belanda dan orang-orang Eropa. - Namun pada abad 17 dan abad 18 sudah terjadi perdagangan budak Bali yang dikirim ke daerah Batavia. 	Di sebuah pedesaan	30 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
10.	8.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Pada tanggal 28 November 1808 Raja Badung berhasil membuat suatu perjanjian kepada kekuasaan Eropa.	Di dalam istana kerajaan	45 detik
11.	9.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pengantar Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Pada tahun 1811 kekuasaan Raffles yang digantikan oleh Daendles untuk menghapus perdagangan budak. - Namun perjanjian tersebut ditentang oleh Raja Buleleng dan Karangasem.	Di dalam istana kerajaan	35 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
12.	10.		Instrument musik Sinematic Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Orang-orang Belanda berkeinginan memulihkan hubungan baik dengan Raja-raja Bali. - Orang-orang Belanda juga berkeinginan untuk menguasai 2 wilayah yaitu Bali dan Lombok.	Di pesisir pantai	35 detik
13.	11.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi: - Pada tahun 1824 Belanda melakukan perundingan dengan Raja-raja Bali membahas terkait izin dalam memperoleh serdadu dari budak-budak Bali.	Kerajaan badung	30 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
14.	12.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga tahun dari perundingan tersebut Belanda kembali masuk ke Bali pada tahun 1827 berhasil membuat persetujuan dengan raja Bali untuk mendapatkan kebebasan dalam perdagangannya. - Pada tahun 1829 Belanda juga melakukan perjalanan ke wilayah Bali Utara yaitu ibukota dari Soenda Ketjil adalah Buleleng. 	Pesisir pantai utara	45 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
15.	13.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Sampainya di Bali Utara Belanda melakukan perjanjian dengan Raja Buleleng untuk mendirikan sebuah pos di tepi pantai.	Pesisir pantai	30 detik
16.	13	-	Instrument musik tegang Dramatis	Transisi pindah scene	Praktik Hukum Tawan Karang	-	5 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
17.	14.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada saat abad ini di Bali hanya mengenal satu hukum yaitu hukum mati. - Tahun 1839 belanda melakukan perjanjian dengan kerajaan klungkung dan karangasem untuk mendirikan sebuah pos di dekat pantai. - Pada tahun 1841 sebuah kapal Belanda berlabuh di wilayah Bali Utara dengan membawa utusan untuk melakukan perundingan dengan Raja-raja Bali dan Raja Lombok untuk melakukan taktik politik belanda agar dapat 	Kerajaan buleleng	45 detik


No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
					menjajah wilayah Bali dan Lombok.		
18.	15.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan perjanjian tersebut I Gusti Ketut Jelantik sebagai saksi dalam penandatanganan perjanjian beliau mengaku kurang yakin dengan isi perjanjian tersebut. - Kemudian muncullah sebuah Hak Tawan Karang yang berfungsi sebagai untuk menawan sebuah kapal yang karam di wilayah pantai kerajaan maka akan ditawan oleh masyarakat pesisir pantai tersebut. 	Kerajaan buleleng	45 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
19.	16.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Hak tawan karang merupakan sebuah undang-undang Tawan Karang bagian dari adat (Hukum Adat) di bidang maritime yang diakui dan dilaksanakan oleh raja-raja Bali dan Lombok.	Pesisir pantai	30 detik
20.	17.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Raja-raja Bali dan Lombok melakukan kesepakatan untuk menetapkan suatu peraturan yang mengenai tawan karang dalam perjanjian-perjanjian tersebut.	Pesisir pantai	45 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
21.	18.		<p>Instrument musik tegang Dramatis</p>	<p>Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang</p>	<p>Narasi : - Dalam praktik tawan karang contoh salah satunya adalah rombongan kapal belanda pada tahun 1817 mengirimkan barang yang bertuliskan bahwa barang yang dikirim oleh raja buleleng tidak sampai karena perahunya sempat terdampar di wilayah badung dan terkena peraturan tersebut yaitu raja Badung merampas semua isi muatan perahu tersebut.</p>	<p>Pesisir pantai</p>	<p>45 detik</p>

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
22.	19.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Belanda merasa tidak adil dengan adanya peraturan tersebut, maka dilakukannya sebuah usaha dari pihak belanda untuk melakukan jalan damai dengan maksud untuk menghapuskan peraturan hak tawan karang tersebut.	Dalam istana kerajaan buleleng	45 detik
23.	20.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Pada tahun 1841 raja-raja Bali telah menyepakati perjanjian masalah hak tawan karang, namun perjanjian tersebut belum terdengar di masyarakat bali.	Dalam istana kerajaan buleleng	50 detik
24.	20	-	Instrument musik tegang	Transisi pindah scene	Awal mula perang Buleleng 1 pecah	-	5 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
			Dramatis				
25.	21.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Raja buleleng dan karangasem bersatu untuk bersama-sama menghadapi Belanda yang terus menerus mengurangi kekuasaan raja-raja Bali dan Lombok.	Dalam istana kerajaan buleleng	40 detik
26.	22.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Perang buleleng diawali dengan praktik hukum tawan karang yang terjadi di wilayah pantai sangsit - Sebuah perahu dari pulau jawa terdampar di pantai sangsit dan masyarakat sangsit melakukan peraturan hak tawan karang terhadap perahu tersebut	Markas belanda	40 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
					<p>kemudian mengirimnya ke wilayah kerajaan buleleng.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pihak Belanda sangatlah marah mendengar utusan perahunya ditawan oleh kerajaan Buleleng. 		
27.	23.		<p>Instrument musik tegang Dramatis</p>	<p>Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang</p>	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atas perintah tersebut orang-orang yang berada Batavia melakukan taktik ekspedisi menuju Buleleng. 	<p>Markas belanda</p>	<p>30 detik</p>

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
28.	24.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Gubernur jenderal Belanda mencoba dengan menempuh jalan damai melalui residen besuki dengan mengajukan beberapa syarat dengan raja buleleng.	Kerajaan buleleng	40 detik



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
29.	25.		<p>Instrument musik tegang</p> <p>Dramatis</p>	<p>Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang</p>	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanda mengirimkan surat perdamaian kepada raja buleleng - Raja Buleleng Ki Gusti Ngurah Made Karangasem menolak dengan isi surat perjanjian itu dan semua keputusan diserahkan kepada patihnya yaitu Ki Gusti Ketut Jelantik. 	<p>Kerajaan buleleng</p>	<p>45 detik</p>



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
30.	26.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Setelah membaca surat tersebut Gusti Ketut Jelantik tidak akan merespon satupun terkait dengan syarat-syarat yang diajukan oleh Belanda. - Gusti Ketut Jelantik melakukan perundingan dengan masyarakat buleleng untuk membahas bagaimana caranya menghadapi belanda, yang dikarenakan Belanda akan menyerang Buleleng jika syarat tersebut tidak dipenuhi dalam waktu 3 x 24 jam.	Kerajaan buleleng	45 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
31.	27.		<p>Instrument musik tegang Dramatis</p>	<p>Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang</p>	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raja dan patih Buleleng masih tetap dengan pendiriannya tidak akan menandatangani perjanjian tersebut. - Raja buleleng mengutus pihak belanda yang masih berada disana untuk mengirimkan pesannya bahwa keputusannya tetap dan tidak akan dirubah. 	<p>Markas belanda</p>	<p>30 detik</p>



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
32.	28.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Mendengar keputusan itu, belanda mengirimkan tembakan-tembakan meriam dari atas kapal ke benteng-benteng yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh raja buleleng yang dibantu oleh masyarakat buleleng.	Perbentengan kerajaan buleleng	45 detik



No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
33.	29.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Pada tanggal 25 Mei 1846 belanda mengirimkan ekspedisi lagi dengan kapal Kemplion yang mendarat di buleleng pada tanggal 26 Mei 1846 dan melakukan penyerangan di benteng kerajaan buleleng.	Markas belanda	60 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
34.	30.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Perbentengan yang dibangun oleh rakyat buleleng sangatlah panjang dan dilengkapi dengan pagar bambu dari batang kelapa dan bambu runcing, sehingga perbentengan tersebut dapat menyulitkan tentara Belanda untuk mendarat disana.	Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	60 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
35.	31.		Instrument musik tegang Dramatis	Pembahasan Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Dengan persenjataan berupa tombak, keris dan tulup, dalam pertempuran ini banyak rakyat yang gugur dan mengakibatkan pertahanan buleleng menjadi kacau akibat gempuran yang terus menerus dilakukan oleh belanda.	Di dalam Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	30 detik
36.	32		Instrument musik Dramatis	Penutup Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	Narasi : - Puri singaraja terbakar, Raja buleleng dan keluarganya mengundurkan diri dan mendirikan pertahanan di desa Jagaraga.	Kerajaan buleleng (puri Buleleng)	30 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
37.	33.		Instrument musik Dramatis	Penutup Film animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	<p>Narasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - I Gusti ketut jelantik dan raja buleleng memulihkan keadaan sambil menyusun rencana bagaimana caranya agar buleleng tidak gugur kembali. - Dengan waktu yang cukup lama kekuatan raja buleleng kembali dengan bersedia menandatangani sebuah perjanjian yang diberikan oleh pihak Belanda sebagai tanda kalah dari pihak Buleleng pada tanggal 9 Juli 1846. 	Markas belanda	45 detik
38.	33	-	Instrument musik Dramatis	Clossing	- Demikianlah sejarah hukum tawan karang yang disalah artikan oleh belanda dan mengakibatkan	-	15 detik

No.	Scene	Visual atau Tampilan	Sound	Keterangan	Naskah	Lokasi	Durasi atau Waktu
					<p>sebuah peperangan dan perpecahan dalam perdagangan. Hukum tawan karang bukanlah sebuah hukuman melainkan sebuah peraturan di perairan pesisir pantai yang sudah disepakati oleh para raja bali dan Lombok.</p>		



Lampiran 10. Angket Uji Ahli Isi

Kisi-kisi Angket Uji Ahli Isi

Angket ini dibuat dan dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian rancangan film dengan data dan fakta terkait cerita sejarah hukum tawan karang. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam uji kelayakan oleh ahli isi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel kisi-kisi Uji Ahli Isi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Soal
1.	Penyajian Informasi	Ketepatan informasi	1 dan 2
		Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film	3 dan 4
2.	Penyajian Ilustrasi	Kesesuaian cerita dengan sinopsis	5

Uji Pertama :

ANGKET KUISIONER UJI AHLI ISI
FILM ANIMASI 3D PROFIL SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI
KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Tanggal Pengujian : 1 Oktober 2020

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Pertanyaan

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Selesai	Tidak Selesai
A. Ketepatan Informasi			
1	Informasi tentang Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah lengkap dan jelas.	√	
2	Informasi tentang Sejarah Hukum Tawan Karang sudah lengkap dan jelas.	√	
B. Ketepatan Ilustrasi yang digunakan pada film			
3	Ilustrasi tokoh dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.	√	
4	Ilustrasi latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.	√	
C. Kesesuaian cerita dengan sinopsis			
5	Absor cerita Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah sesuai dengan sinopsis.	√	

Saran

.....

.....

.....

Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 1 Oktober 2020

Ahli Isi Film

(Desak Made Oka Purnawati)

ANGKET KEBERHUKU AHLI ISI
FILM ANIMASI 3D PROFIL SEJARAH BUKUM TAWAN KARANG
DI KEPULAUAN SOMBHA KETABE

Tanggal Pengisian :
 Petunjuk Pengisian :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pernyataan anda

Perhatikan :

No	Jelajahi Pernyataan	Ya	
		Sangat	Cukup
A. Kemampuan Informasi			
1	Informasi tentang Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah terdapat dan jelas	✓	
2	Informasi tentang Sejarah Bukum Tawun Karang sudah terdapat dan jelas	✓	
B. Kemampuan Interaksi yang digunakan pada film			
1	Karakter, tokoh, dalam Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah sesuai dengan cerita atau wawancara yang dibuat	✓	
2	Sound, latar belakang, musik sudah sesuai dengan cerita atau wawancara yang dibuat	✓	
C. Kemampuan cerita dengan tahapan			
3	Apa cerita Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah sesuai dengan tahapan	✓	

Saran
 Saran lain :
 1. Agar lebih terbaca dan jelas kembali dengan film secara lengkap dan jelas
 2. Karakter lebih banyak dan lebih banyak lagi, sesuai dengan kisah. Atasannya

Kesimpulan :
 Lengkapi salah satu aspek di bawah ini

PENGEMBRANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH BUKUM TAWAN KARANG

Layak uji coba media tanpa revisi
 Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 Tidak layak

Sungai, 3 Oktober 2021
 (Gibie Kapang)

Uji kedua :

ANGKET KEBERHUKU AHLI ISI
FILM ANIMASI 3D PROFIL SEJARAH BUKUM TAWAN KARANG
DI KEPULAUAN SOMBHA KETABE

Tanggal Pengisian :
 Petunjuk Pengisian :
 Berikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan pernyataan anda

Perhatikan :

No	Jelajahi Pernyataan	Ya	
		Sangat	Cukup
A. Kemampuan Informasi			
1	Informasi tentang Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah terdapat dan jelas	✓	
2	Informasi tentang Sejarah Bukum Tawun Karang sudah terdapat dan jelas	✓	
B. Kemampuan Interaksi yang digunakan pada film			
1	Karakter, tokoh, dalam Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah sesuai dengan cerita atau wawancara yang dibuat	✓	
2	Sound, latar belakang, musik sudah sesuai dengan cerita atau wawancara yang dibuat	✓	
C. Kemampuan cerita dengan tahapan			
3	Apa cerita Film Animasi 3D Sejarah Bukum Tawun Karang sudah sesuai dengan tahapan	✓	

Saran
 Layak uji coba media tanpa revisi

Kesimpulan :
 Lengkapi salah satu aspek di bawah ini

PENGEMBRANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH BUKUM TAWAN KARANG

Layak uji coba media tanpa revisi
 Layak uji coba media dengan revisi sesuai saran
 Tidak layak

Sungai, 3 Oktober 2021
 (Gibie Kapang)

Lampiran 11. Perhitungan Angket Uji Ahli Isi

		Penilai 1	
		Tidak Sesuai	Sesuai
Penilai 2	Tidak Sesuai	(A)	(B)
	Sesuai	(C)	(D) 1,2,3,4,5

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{5}{5} = 1.00$$

Keterangan :

A = Sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B dan C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai

D = Sel yang menunjukkan persetujuan valid antara kedua penilai

Untuk melihat tingkat pencapaian kriteria validitas media dan desain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel kriteria tingkat validitas media dan desain :

Koefesien Validitas	Tingkat Validitas
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Jadi berdasarkan tabel kriterian tingkat validitas media dan desain nilai 1.00

berada pada tingkat validitas “Sangat Tinggi”.

Lampiran 12. Angket Uji Ahli Media

Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media

Angket yang dibuat dan dikembangkan untuk mengevaluasi tentang perihal yang meliputi uji ahli mengenai rancangan ide cerita, sinopsis, skenario, dan storyboard. Berikut tabel kisi-kisi mengenai uji ahli media.

Tabel kisi-kisi angket uji ahli media

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1.	Visual	Kesesuaian Visual	1,2 dan 3
2.	Audio	Kesesuaian Audio	4 dan 5
3.	Alur Cerita	Kesesuaian Alur Cerita	6

Uji Pertama :



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Nama : I Nengah Eka Merrayasa, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Staf Dosen
Tanggal Pengujian : 1 Oktober 2020

Perujuk :

Berikan tanda (✓) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat diruliskan pada kolom saran.

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1	Efek tampilan film sudah sesuai	✓	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter	✓	
3	Tampilan background sudah sesuai dengan skema background	✓	
B. Kesesuaian Audio			
4	Music (background) yang digunakan sudah sesuai	✓	
5	Suara narator dan suara tokoh karakter sudah sesuai	✓	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6	Alur cerita yang di sampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita	✓	

SARAN :

1. Tambahkan opening dan judul media
2. Tambahkan keterangan tempat, tanggal, waktu atau suasana
3. Tambahkan nama tokoh yang muncul di frame
4. Dubbing karakter disesuaikan, misal karakter bergerak tapi tidak ada dubbing
5. Tambahkan closing (credits)

III. Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja 1 Oktober 2020

Validator



I Nengah Eka Mertayasa, S.Pd., M.Pd

UJI AHLI MEDIA

**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI
KEPULAUAN SOENDA KETJIL**

Nama : I Gede Bendesa Subawa, S.Pd., M.Kom

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Pengujian : 4 Oktober 2020

Petunjuk :

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1	<u>Efek tampilan film sudah sesuai</u>	V	
2	<u>Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter</u>	V	
3	<u>Tampilan background sudah sesuai dengan sektsa background</u>	V	
B. Kesesuaian Audio			
4	<u>Music (backsound) yang digunakan sudah sesuai</u>	V	
5	<u>Suara narator dan suara tokoh karakter sudah sesuai</u>	V	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6	<u>Alur cerita yang di sampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita</u>	V	

SARAN :

1. Silahkan cantumkan intro/pembuka video berupa Judul Film misal: Prodi Pendidikan Teknik Informatika mempersembahkan "FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL". Jgn lupa cantumkan Logo Undiksha dan LCI

2. Untuk akhir video jgn lupa juga untuk mencantumkan after kreditnya berupa ucapan terimakasih kepada prod. dubber karakter, narrator, narasumber, dan pihak lain yang dirasa perlu
3. Dalam video ada beberapa hal penting yang saya rasa perlu ditekankan atau diberi subtitle atau narasi teksnya. Misalnya saat narrator menyampaikan terkait bunyi hukum tawan karang sebaiknya diinformasikan juga berupa narasi tulisan. Kemudian nama karakter utk kemunculan pertama misalnya raja buleleng, patih dll. Supaya penonton tahu mana tokoh yang dimaksud. Kemudian saat narrator menyebutkan tahun dan tempat kejadian juga perlu di narasikan juga dalam bentuk subtitle

III. Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraia 4 Oktober 2020

Mengetahui dan Menyetujui

I Gede Bendesa Subawa, S.Pd., M.Kom

Uji Kedua :

UNIVERSITAS PENDIDIKAN DAN KEMAHESHA

UNDIKSHA

UJI AHLI MEDIA
PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN
KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Nama : I Nengah Eka Murtayasa, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Staf Dosen
Tanggal Pengujian : 5 Oktober 2020

Penunjuk :

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1	Efek tampilan film sudah sesuai	√	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter	√	
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sektra background	√	
B. Kesesuaian Audio			
4	Music (background) yang digunakan sudah sesuai	√	
5	Suara narator dan suara tokoh karakter sudah sesuai	√	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6	Alur cerita yang di sampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita	√	

SARAN :

III. Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 5 Oktober 2020

Validator



UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Nama : I Gede Bendesa Subawa, S.Pd., M.Kom

Pekerjaan : Dosen

Tanggal Pengujian : 7 Oktober 2020

Petunjuk :

Berikan tanda (✓) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1	Efek tampilan film sudah sesuai	V	
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter	V	
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sektsa background	V	
B. Kesesuaian Audio			
4	Music (backsound) yang digunakan sudah sesuai	V	
5	Suara narator dan suara tokoh karakter sudah sesuai	V	
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6	Alur cerita yang di sampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita	V	

SARAN:

III. Kesimpulan :

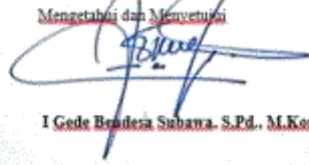
Lingkari salah satu opsi di bawah ini

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja, 7 Oktober 2020

Mengetahui dan Menyetujui



I Gede Bradesa Subawa, S.Pd., M.Kom



Lampiran 13. Perhitungan Angket Uji Ahli Media

		Penilai 1	
		Tidak Sesuai	Sesuai
Penilai 2	Tidak Sesuai	(A)	(B)
	Sesuai	(C)	(D) 1,2,3,4,5

$$\text{Validasi isi} = \frac{D}{A+B+C+D} = \frac{5}{5} = 1.00$$

Keterangan :

A = Sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai

B dan C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai

D = Sel yang menunjukkan persetujuan valid antara kedua penilai

Untuk melihat tingkat pencapaian kriteria validitas media dan desain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel kriteria tingkat validitas media dan desain :

Koefesien Validitas	Tingkat Validitas
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Jadi berdasarkan tabel kriteria tingkat validitas media dan desain nilai 1.00 berada pada tingkat validitas “Sangat Tinggi”.

Lampiran 14. Angket Uji Respon Pengguna

Kisi-kisi Angket Uji Respon Pengguna

Angket ini dibuat untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang. Berikut tabel kisi-kisi dari angket uji respon pengguna dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

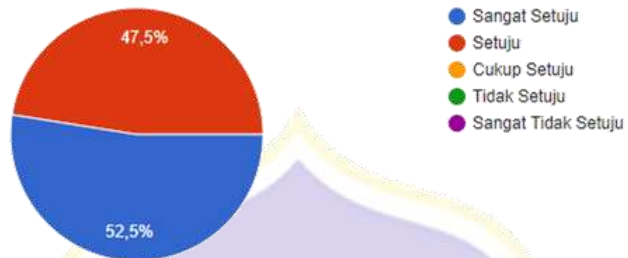
Tabel kisi-kisi Angket Uji Respon Pengguna

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Soal
1.	Alur Cerita	Memahami alur cerita	1 dan 2
2.	Makna Film	Memahami makna film	3 dan 4
3.	Nilai Sejarah Masuknya Belanda	Mengetahui awal mula masuknya belanda	7
4.	Nilai perjuangan dalam mempertahankan hukum tawan karang	Mengetahui sejarah hukum tawan karang sampai terusiknya dinamika hukum tawan karang	6,5 dan 9
5.	Manfaat	Mengetahui manfaat dari menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang	10

Hasil representase persoal :

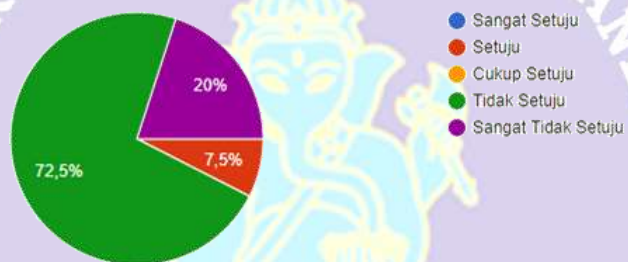
1. Saat menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya dapat memahami alur cerita di dalamnya.

40 tanggapan



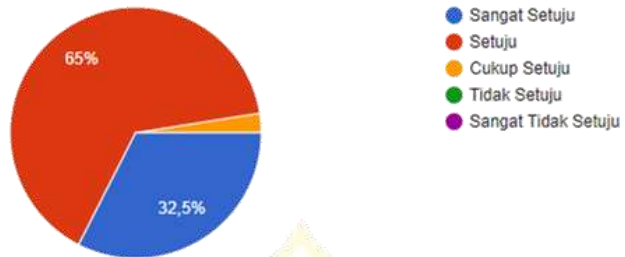
2. Alur cerita pada Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang tidak jelas.

40 tanggapan



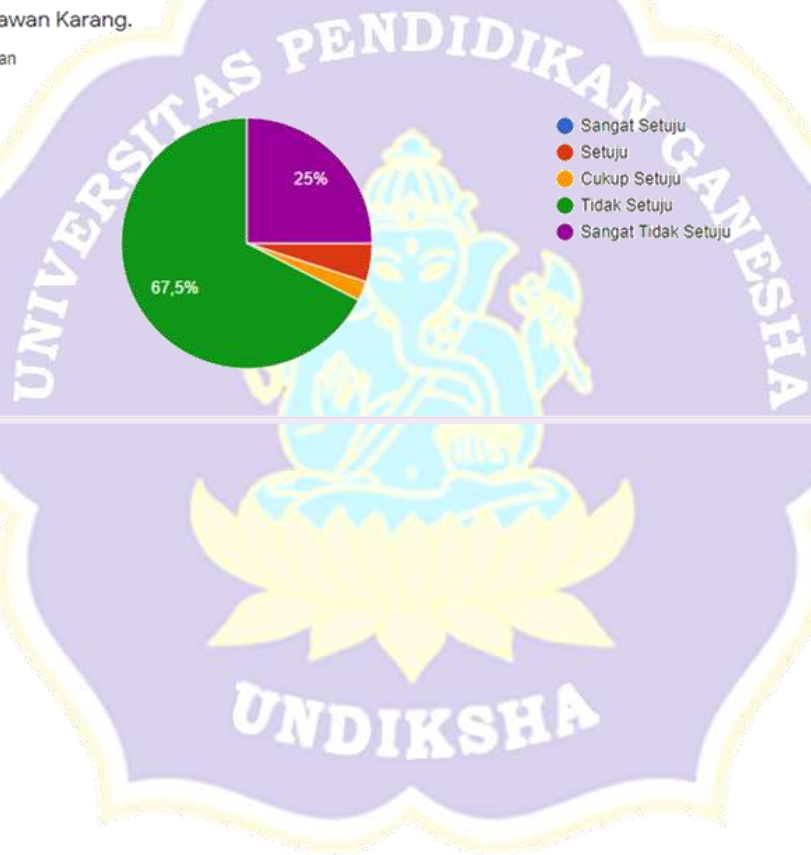
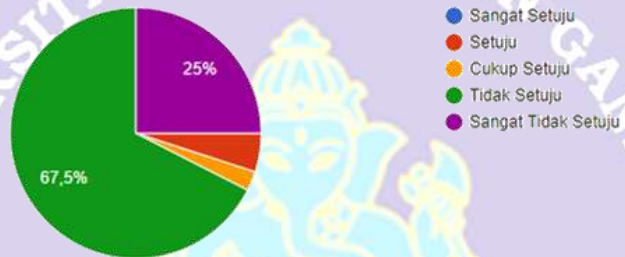
3. Saya dapat memahami makna yang disampaikan dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.

40 tanggapan



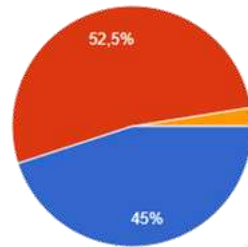
4. Saya merasa sulit memahami makna yang disampaikan dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.

40 tanggapan



5. Setelah menyaksikan Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya memahami tentang Sejarah Hukum Tawan Karang di kepulauan Soenda Ketjil dan abad keberapa belanda mulai masuk ke kepulauan Soenda Ketjil.

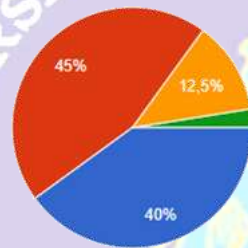
40 tanggapan



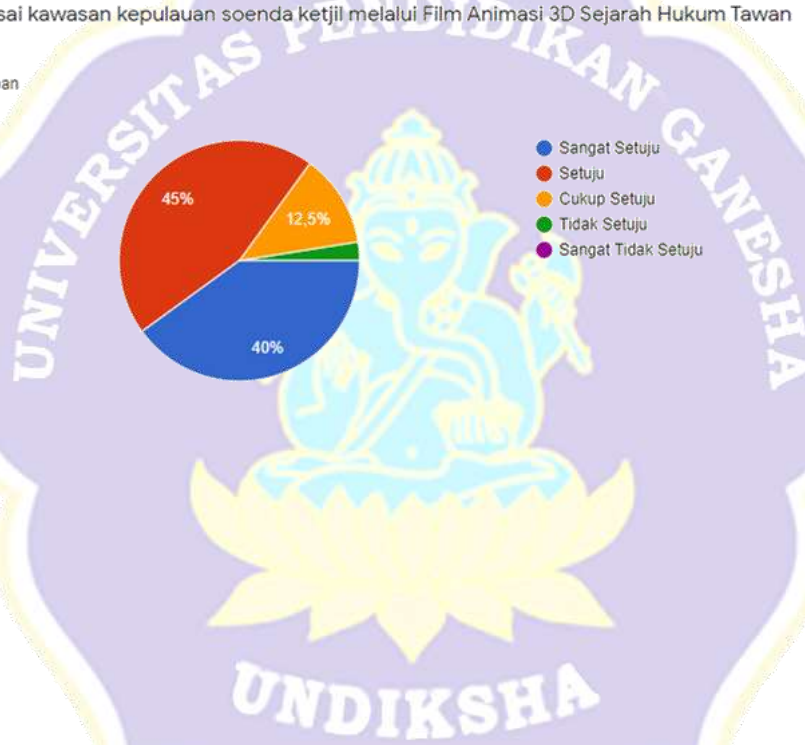
- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Saya baru mengetahui Sejarah Hukum Tawan Karang dan nilai perjuangan pihak Belanda menguasai kawasan kepulauan soenda ketjil melalui Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.

40 tanggapan

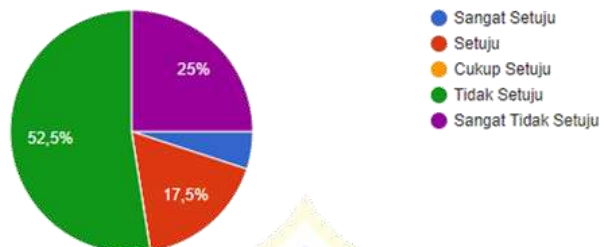


- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



7. Dengan menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya tidak mengerti tentang Sejarah Hukum Tawan Karang dan nilai perjuangan dalam memperjuangkan tanah Buleleng dari pemerintah Hindia Belanda.

40 tanggapan



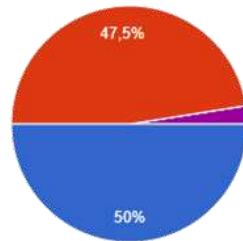
8. Setelah menyaksikan Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya mengetahui nilai - nilai perjuangan dalam mempertahankan hukum tawan karang.

40 tanggapan



9. Dengan menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya mendapat informasi terkait Sejarah awal mula belanda masuk ke kepulauan soenda Ketjil, terusiknya dinamika hukum tawan karang serta terjadinya perang buleleng 1.

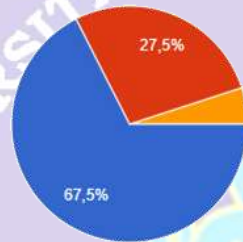
40 tanggapan



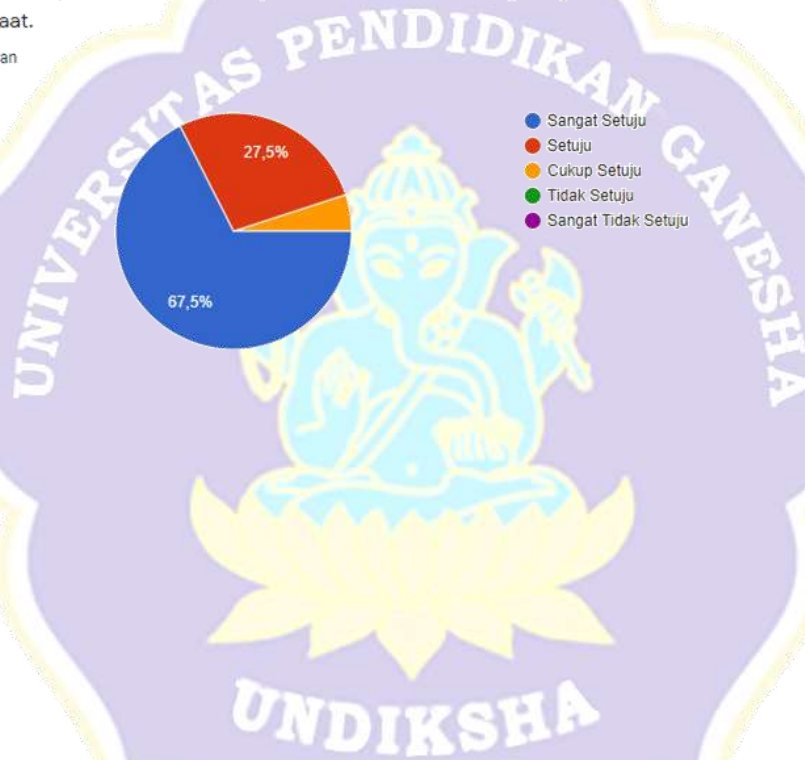
- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Menurut saya Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sangat menarik dan bermanfaat.

40 tanggapan



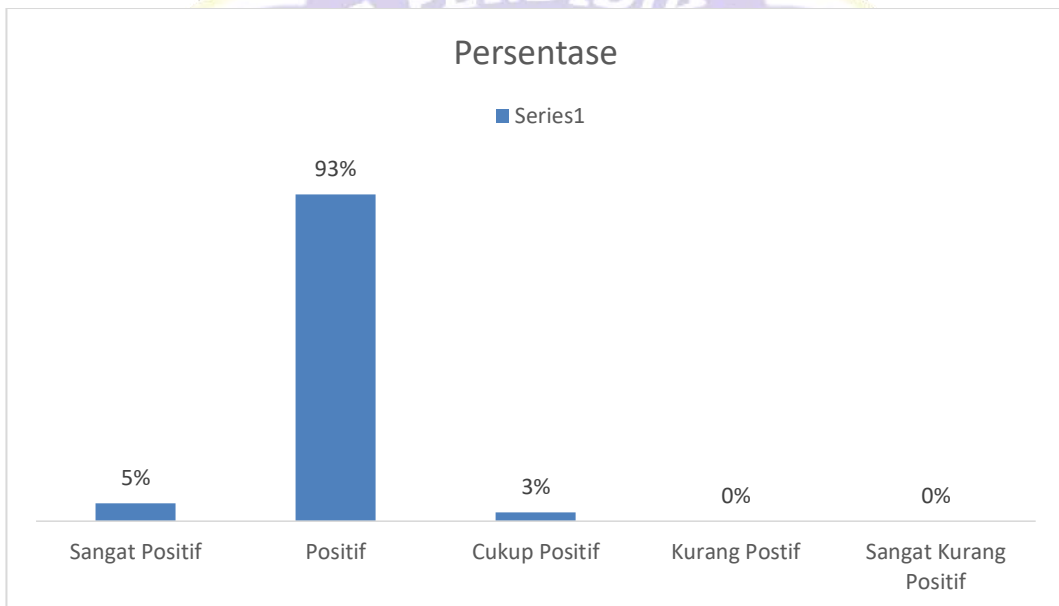
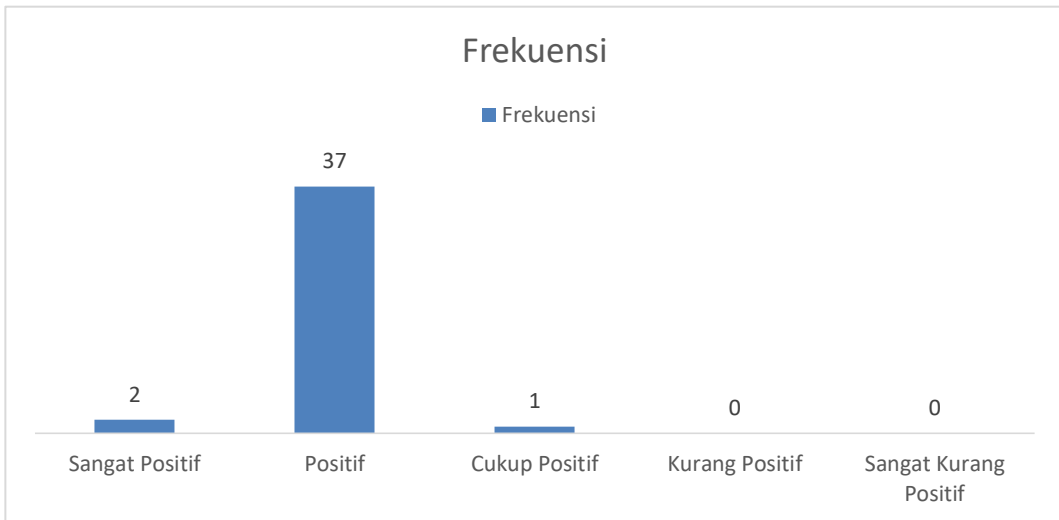
- Sangat Setuju
- Setuju
- Cukup Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Lampiran 15. Perhitungan Uji Respon Pengguna

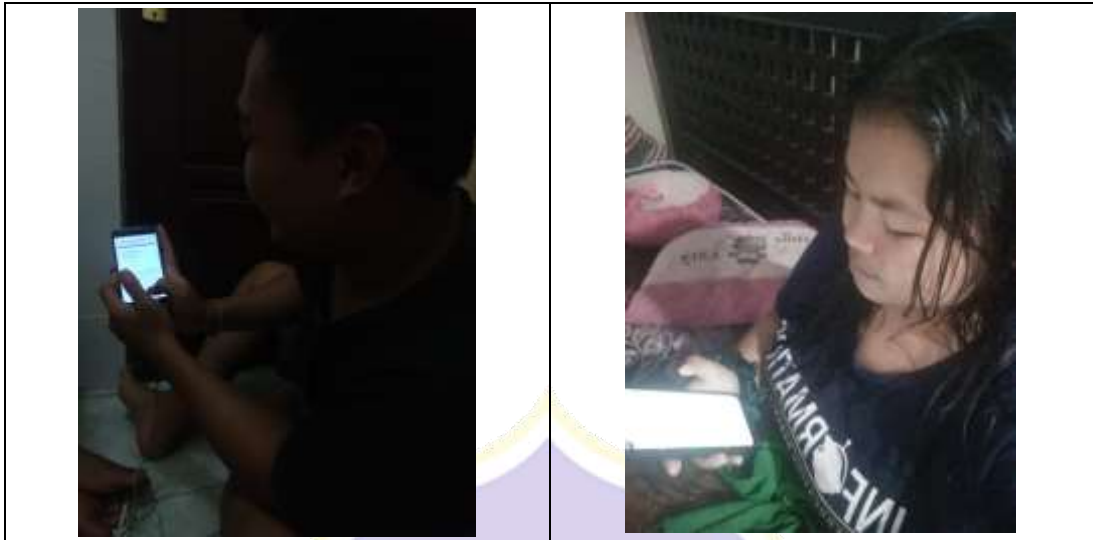
No.	Nama	Tanggal Penilaian	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor Total	Kategori	SP	P	CP
1	Ni Putu Bali Pradiwi	1/10/2020	5	2	5	2	5	4	2	4	5	5	39	Positif		1	
2	Ni Luh Dinda Ajeng Wahyuni	1/10/2020	5	2	5	2	4	5	4	4	4	5	40	Positif		1	
3	Si luh made intan pebrivanti	1/10/2020	5	2	5	2	5	5	5	4	5	5	43	Sangat Positif	1		
4	Ayu Dina Savitri	1/10/2020	4	2	4	2	4	3	1	5	5	5	35	Positif		1	
5	NIKADEK ELSA PUSPARINI	1/10/2020	4	2	5	2	5	4	5	4	5	5	41	Positif		1	
6	Komang ayu widi sari	1/10/2020	5	2	5	2	5	5	2	5	5	5	41	Positif		1	
7	Ni Komang Ari Trisnayani	1/10/2020	4	2	4	2	4	4	2	5	4	5	36	Positif		1	
8	Ni Kadek Juliani	1/10/2020	5	1	5	1	4	4	1	5	5	5	36	Positif		1	
9	Nvoman Juli Budiartawan	1/10/2020	5	2	4	2	4	4	1	4	4	5	35	Positif		1	
10	KETUT INDA SUNDHARI	1/10/2020	5	2	5	1	5	5	1	5	5	5	39	Positif		1	
11	Rita defiana	1/10/2020	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	38	Positif		1	
12	I Putu Agus Yudi Arthawan	1/10/2020	5	2	5	3	5	2	5	5	5	5	42	Positif		1	
13	Kadek masyang	1/10/2020	5	2	4	2	5	4	2	5	5	5	39	Positif		1	
14	Kadek unggah adi nope	1/10/2020	4	2	5	2	5	5	2	5	5	5	40	Positif		1	
15	Ni Made Widyantri Dwi Putri	1/10/2020	4	2	4	1	4	5	2	4	4	5	35	Positif		1	
16	I Gusti Ayu Wandri Septiari	1/10/2020	4	2	4	2	4	5	2	4	5	5	37	Positif		1	
17	Whidi Harta	1/10/2020	5	2	5	2	5	2	4	5	5	5	40	Positif		1	
18	Kadek Vina Widastuti	1/10/2020	5	2	5	2	5	4	4	5	5	5	43	Sangat Positif	1		
19	Luh Simariani	1/10/2020	5	2	5	1	4	5	1	5	5	5	38	Positif		1	
20	Sella Marsellena Mercury	1/10/2020	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	38	Positif		1	
21	komang ary sudewa	1/10/2020	5	2	4	2	5	4	4	1	5	5	36	Positif		1	
22	Ni Putu Sriwidiastuti, S.Pd	1/10/2020	5	1	4	2	5	3	1	5	5	5	36	Positif		1	
23	I Gusti Ayu Nvoman Mariani	1/10/2020	4	2	4	1	4	4	2	5	4	5	35	Positif		1	
24	Luh Metriastih	1/10/2020	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	38	Positif		1	
25	Ni Kadek Herayani	1/10/2020	4	2	4	2	4	4	2	4	4	5	35	Positif		1	
26	Indah Rosediana	1/10/2020	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	Positif		1	
27	Luh Ayu Diah Suciningtyas	1/10/2020	4	2	4	2	4	4	4	4	4	5	37	Positif		1	
28	I Komang Dodi Artha	1/10/2020	5	1	4	2	4	5	1	5	5	5	37	Positif		1	
29	Dewa ketut samirawan	1/10/2020	5	2	5	2	5	5	2	4	4	5	39	Positif		1	
30	Ni komang snazih	1/10/2020	5	2	5	1	5	5	2	4	4	5	38	Positif		1	
31	Fingky Agustn	1/10/2020	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	38	Positif		1	
32	Linda Neni Sundali	1/10/2020	4	2	4	2	5	5	2	4	5	5	38	Positif		1	
33	Ida Ayu Agung Yogi Pradiwani	1/10/2020	4	2	4	2	5	5	2	5	4	5	38	Positif		1	
34	PUTU ANDIKA WIRASA TRIYA	1/10/2020	5	2	4	2	4	3	2	5	5	5	37	Positif		1	
35	I gede pande astawa	1/10/2020	5	2	4	2	5	5	2	4	5	5	39	Positif		1	
36	Silvi Handayani Ni Luh Putu Pande	1/10/2020	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	37	Positif		1	
37	Anik	1/10/2020	5	1	5	2	5	4	2	5	5	5	39	Positif		1	
38	Mahendra Praptasa	1/10/2020	4	4	4	2	4	4	2	4	5	5	38	Positif		1	
39	Ni luh putu tika agustiana	1/10/2020	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	34	Cukup Positif			1
40	Ayu Maharani	1/10/2020	5	2	5	2	4	3	2	5	5	5	38	Positif		1	
Jumlah Skor													1523				
Rata-rata													38,075				
Sangat Positif													2				
Positif													37				
Cukup Positif													1				
Skor Max													43				
Skor Min													34				

Rentangan Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$40 \leq X$	Sangat Positif	2	5%
$33,33 \leq X < 40$	Positif	37	92%
$26,67 \leq X < 33,33$	Cukup Positif	1	3%
$19,99 \leq X < 26,67$	Kurang Positif	0	0%
$X < 19,99$	Sangat Kurang Positif	0	0%



Lampiran 16. Dokumentasi





Gambar Respon Pengguna



Lampiran 17. Instrumen Uji Ahli Isi

ANGKET KUISONER UJI AHLI ISI

**FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN KARANG DI
KEPULAUAN SOENDA KETJIL**

Tanggal Pengujian :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom yang disediakan, sesuai dengan penilaian anda.

Pertanyaan

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Ketepatan Informasi			
1	Informasi tentang Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah lengkap dan jelas		
2	Informasi tentang Sejarah Hukum Tawan Karang sudah lengkap dan jelas		
B. Ketepatan ilustrasi yang digunakan pada film			
3	Ilustrasi tokoh dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.		
4	Ilustari latar belakang tempat sudah sesuai dengan sketsa atau rancangan yang dibuat.		
C. Keseuaian cerita dengan sinopsis			
5	Alur cerita Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sudah sesuai dengan sinopsis		

Saran

.....
.....
.....

.....
.....

Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN
KARANG**

1. Layak uji coba media tanpa revisi
2. Layak uji coba media dengan revisis sesuai saran
3. Tidak layak



Lampiran 18. Instrumen Uji Ahli Media

UJI AHLI MEDIA

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN

KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Nama :

Pekerjaan :

Tanggal Pengujian :

Petunjuk :

Berikan tanda (√) pada indikator penilaian sesuai dengan pendapat anda. Apabila ada saran atau masukan dapat dituliskan pada kolom saran.

No	Indikator Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A. Kesesuaian Visual			
1	Efek tampilan film sudah sesuai		
2	Visual karakter sudah sesuai dengan rancangan karakter		
3	Tampilan background sudah sesuai dengan sektsa background		
B. Kesesuaian Audio			
4	Musik (backsound) yang digunakan sudah sesuai		
5	Suara narator dan suara tokoh karakter sudah sesuai		
C. Kesesuaian Alur Cerita			
6	Alur cerita yang di sampaikan sudah sesuai dengan sinopsis cerita		

SARAN :

.....
.....
.....
.....
.....

III. Kesimpulan :

Lingkari salah satu opsi di bawah ini

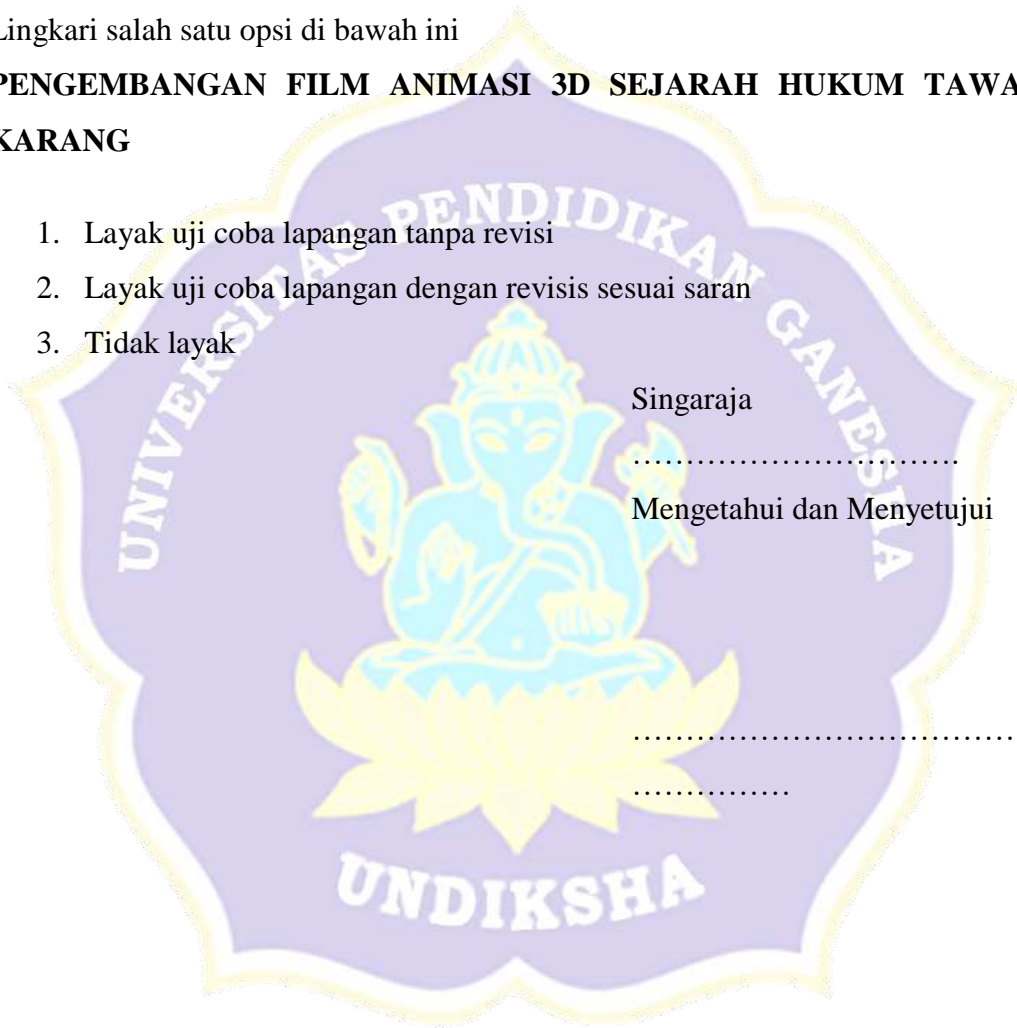
**PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN
KARANG**

1. Layak uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak uji coba lapangan dengan revisis sesuai saran
3. Tidak layak

Singaraja

.....
Mengetahui dan Menyetujui

.....
.....



Lampiran 19. Instrumen Uji Respon Pengguna

UJI RESPON PENONTON

PENGEMBANGAN FILM ANIMASI 3D SEJARAH HUKUM TAWAN

KARANG DI KEPULAUAN SOENDA KETJIL

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Tanggal Penilaian :

Petunjuk :

Sebelum mengisi angket, siswa dipersilahkan untuk menyaksikan film animasi baik melalui perangkat laptop maupun DVD dan memberi penilaian terhadap sejumlah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada option nilai yang tersedia di setiap nomor. Berikanlah penilaian pada setiap pernyataan yang ada.

*Keterangan

No	Jawaban	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	CS	Cukup Setuju
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

Form Angket Respon:

NO	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Saat menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya dapat memahami alur cerita di dalamnya.					
2	Alur cerita pada Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang tidak jelas.					
3	Saya dapat memahami makna yang					

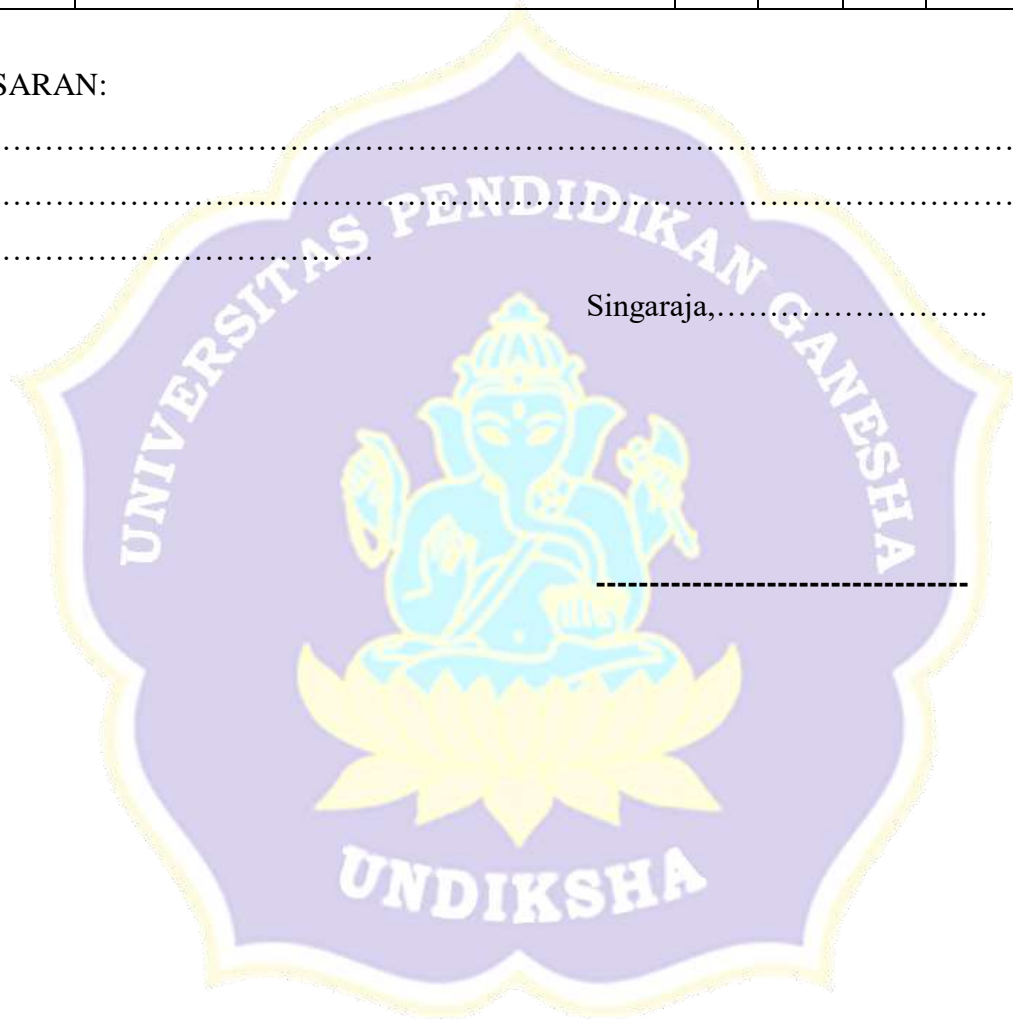
NO	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	disampaikan dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.					
4	Saya merasa sulit memahami makna yang disampaikan dalam Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.					
5	Setelah menyaksikan Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya memahami tentang Sejarah Hukum Tawan Karang di kepulauan Soenda Ketjil dan abad beberapa belanda mulai masuk ke kepulauan Soenda Ketjil.					
6	Saya baru mengetahui Sejarah Hukum Tawan Karang dan nilai perjuangan pihak Belanda menguasai kawasan kepulauan soenda ketjil melalui Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang.					
7	Dengan menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya tidak mengerti tentang Sejarah Hukum Tawan Karang dan nilai perjuangan dalam memperjuangkan tanah Buleleng dari pemerintah Hindia Belanda.					
8	Setelah menyaksikan Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya mengetahui nilai - nilai perjuangan dalam mempertahankan hukum tawan karang.					
9	Dengan menonton Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang saya mendapat informasi terkait Sejarah awal mula belanda masuk ke kepulauan soenda					

NO	Kriteria	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
	Ketjil, terusiknya dinamika hukum tawan karang serta terjadinya perang buleleng 1.					
10	Menurut saya Film Animasi 3D Sejarah Hukum Tawan Karang sangat menarik dan bermanfaat.					

SARAN:

.....

Singaraja,.....



Lampiran 20. Angket Pengukur Pengetahuan Masyarakat

**ANGKET PENGUKUR PENGETAHUAN AWAL MASYARAKAT
TENTANG HUKUM TAWAN KARANG**

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

USIA :

PEKERJAAN :

JENIS KELAMIN : L/P (Lingkari)

ALAMAT :

A. Pengantar

Angket ini diedarkan kepada masyarakat sebagai tolak ukur pengetahuan di bidang sejarah khususnya pengetahuan tentang Sejarah Hukum Tawan Karang. Dalam pengisian angket diharapkan diisi dengan benar dan jujur.

B. Petunjuk pengisian

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh saran dan sebagai tolak ukur pengetahuan masyarakat terkait sejarah terutama tentang Hukum Tawan Karang.
2. Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang () pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pilihan jawaban anda dan berikan alasannya.

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Anda mengetahui dulunya Bali merupakan salah satu bagian			

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
	dari Soenda Ketjil ?			
2.	Apakah anda mengetahui tentang Museum Soenda Ketjil ?			
3.	Apakah Anda mengetahui apa saja peninggalan yang dipajang di Museum Soenda Ketjil?			
4.	Apakah anda mengetahui koleksi yang mengenai hukum tawan karang di museum soenda ketjil berbentuk apa?			
5.	Apakah anda mengetahui tentang istilah Hukum Tawan Karang?			
6.	Apakah anda pernah mendengar istilah Hukum Tawan Karang selain berkunjung ke museum Soenda Ketjil?			
7.	Apakah Anda mengetahui bahwa dulu para raja menjalankan sebuah aturan khususnya di wilayah perairan?			
8.	Apakah anda mengetahui bahwa di pantai sangsit pernah terjadi perampasan pada sebuah kapal asing yang karam?			
9.	Apakah anda mengetahui latar belakang dari meletusnya perang Buleleng?			

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
10.	Apakah anda setuju jika penulis membuat sarana informasi tentang Hukum Tawan Karang dalam bentuk Film Animasi 3 Dimensi?			

Singaraja,
Mengetahui dan Menyetujui

